

**DAMPAK PSIKOLOGIS PELAKU PERNIKAHAN DINI PADA
KALANGAN MASYARAKAT PEDESAAN DI DESA WONOSIDI
TULAKAN PACITAN**

SKRIPSI



OLEH :

Cindy Fatika Sari

303180047

PEMBIMBING:

Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP. 197903072003121003

PROGRAM STUDI BIMBINGAN PENYULUHAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2022

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cindy Fatika Sari

NIM : 303180047

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat Pedesaan di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** (benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, dan bukan mengambil alih tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri, selain itu, sumber informasi yang di kutip penulis lain telah di sebutkan dalam footnote dan di cantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila dalam kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya.

Ponorogo, 14 April 2021



Yang Membuat Pernyataan,

Cindy Fatika Sari

NIM. 303180047

NOTA PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Munaqosah Skripsi

Kepada : Yth. Bapak Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
IAIN Ponorogo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah secara cermat kami baca/ teliti kembali dan di adakan perbaikan/ penyempurnaan sesuai petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Cindy Fatika Sari

NIM : 303180047

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Dampak Psikologis Terhadap Perilaku Pernikahan Dini di Kalangan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan).

Telah memenuhi syarat untuk di ajukan dalam sidang munaqosah skripsi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Ponorogo. Untuk itu, kami mengharap agar segera di munaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,


Dr. Iswahyudi, M.Ag

NIP. 197903072003121003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH**

Alamat: Jl. Puspita Jaya Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo 63492
Website: <https://iaainponorogo.ac.id> Email: iaain@iaainponorogo.ac.id

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari:

Nama : Cindy Fatika Sari
NIM : 303180047
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul : Dampak Psikologis Terhadap Perilaku Pernikahan Dini di
Kalangan Masyarakat Pedesaan (Studi Kasus di Desa
Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan).

Telah di periksa dan di setujui untuk di uji dalam ujian munaqosah.

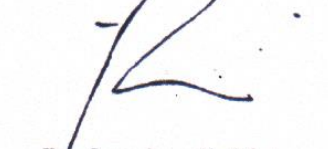
Ponorogo, 4 April 2022

Mengetahui,

Ketua Jurusan BPI


Muhammad Nurdin, M.Ag
NIP. 197604132005011001

Menyetujui,
Pembimbing


Dr. Iswahyudi, M.Ag
NIP. 19790307200312100



**KEMENTERIAN AGAMA RI INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PONOROGO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
PENGESAHAN**

Nama : Cindy Fatika Sari
NIM : 303180047
Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)
Judul : Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini
Pada Kalangan Masyarakat Pedesaan Di Desa
Wonosidi Tulakan Pacitan.

Skripsi ini telah di pertahankan pada sidang Munaqosah Fakultas Ushuluddin, Adab,
dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 25 Mei 2022

Dan telah di terima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana
dalam Bimbingan Penyuluhan Islam (S.Sos) pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 2 Juni 2022

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Dr. Muhamad Irfan R, M.Ag.
2. Penguji I : Fadhilah Rahmawati, M.Psi.
3. Penguji II : Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Ponorogo, 2 Juni 2022

Mengesahkan

Dekan



Dr. Ahmad Munir, M. Ag

NIP. 196806161998031002

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Cindy Fatika Sari

NIM : 303180047

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul : Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat Pedesaan Di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah di periksa dan di sahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut di publikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis. Demikian pernyataan ini, semoga dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 11 Mei 2022



Cindy Fatika Sari

ABSTRAK

Cindy Fatika Sari, 2022, Dampak Psikologis Terhadap Perilaku Pernikahan Dini di Kalangan Masyarakat Pedesaan, **Skripsi** Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, Pembimbing Dr. Iswahyudi, M.Ag.

Kata kunci: Pernikahan Dini, Dampak Psikologis, dan Masyarakat Pedesaan

Pernikahan merubah status seseorang dari bujangan atau perawan menjadi kawin. Usia perkawinan yang dini dapat menjadi perhatian yang tinggi karena adanya pernikahan yang masih muda beresiko tinggi terhadap perceraian, kemudian kehamilan usia muda juga beresiko untuk tidak siap menjadi orang tua karena mental dan psikologisnya belum mampu untuk menerima kenyataan akan menjadi orang tua dalam usia yang sangat muda. Di dalam hukum Islam ada beberapa prinsip yaitu perlindungan terhadap jiwa, agama, keturunan, serta harta dan akal manusia. Salah satu prinsip yang harus di jaga adalah prinsip keagamaan dengan begitu agama dapat menjaga jalur nashab atau keturunan dari seorang laki-laki dan perempuan.

Dalam penelitian ini, penulis membahas bagaimana pernikahan dini itu bisa terjadi, kemudian dampak psikologis akibat pernikahan dini yang terjadi pada pelaku pernikahan dini di kalangan masyarakat pedesaan. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk menjelaskan penyebab dari pernikahan dini di pedesaan khususnya di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Kemudian Untuk menganalisis dampak psikologis dari pernikahan dini yang terjadi di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Tulakan.

Untuk menjawab rumusan masalah yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Teknik analisis data dengan menyusun data yang telah di peroleh kemudian mengorganisasikan ke dalam pola serta membuat kesimpulan yang mudah di pahami.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyebab terjadinya pernikahan dini di dominasi berbagai faktor, mulai dari faktor adat istiadat, faktor ekonomi yang rendah, pendidikan yang rendah, serta stigma masyarakat yang mengatakan jika seorang perempuan sudah dewasa tidak segera menikah maka akan menjadi perawan tua. Kemudian dampak psikologis yang timbul akibat pernikahan dini meliputi kecemasan serta stress yang di alami oleh pelaku pernikahan dini.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi Jurusan KPI IAIN Ponorogo 2021 sebagai berikut :

Arab	Indonesia	Arab	Indonesia	Arab	Indonesia
ء	‘	ز	z	ق	q
ب	B	س	s	ك	k
ت	T	ش	sh	ل	l
ث	Th	ص	ṣ	م	m
ج	J	ض	ḍ	ن	n
ح	Ḥ	ط	ṭ	و	w
خ	Kh	ظ	ẓ	ه	h
د	D	ع	‘	ي	y
ذ	Dh	غ	gh		
ر	R	ف	f		

Ta’marbūta tidak ditampilkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t. Misalnya فطانة = fatāna; فطانة النبي = fatānat al-nabī

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	aw	او	=	ū
اي	=	ay	أي	=	ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang didahului *damma* dan huruf *yā* yang didahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا = ā	اي = ī	او = ū
-------	--------	--------

Kata Sandang

ال = al-	الش = al-sh	وال = wa’l
----------	-------------	------------

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
LEMBAR PENGESAHAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PERSETUJUAN PUBLIKASI	ix
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI	xiii
KATA PENGANTAR	xv
DAFTAR ISI	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	9
F. Metodologi Penelitian	11
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	11
2. Lokasi Penelitian	13
3. Data dan Sumber Data	13

4. Teknik Pengumpulan Data.....	14
5. Teknik Pengolahan Data.....	15
6. Teknik Analisis Data.....	16
7. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	17
G. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN TEORI	21
A. Pernikahan Dini.....	21
B. Psikologis.....	29
C. Masyarakat Pedesaan.....	31
BAB III PAPARAN DATA	34
A. Deskripsi Data Umum	34
1. Profil Desa Wonosidi.....	34
2. Visi dan Misi.....	35
B. Deskripsi Data Khusus	43
1. Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Wonosidi.....	43
2. Dampak Psikologis Pernikahan Dini di Desa Wonosidi.....	50
BAB IV ANALISIS DATA	53
A. Analisis Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Wonosidi.....	53
B. Analisis Dampak Psikologis Pernikahan Dini di Desa Wonosidi.....	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perjalanan hidup seseorang pastilah melakukan sebuah proses salah satunya adalah menikah, karena menikah adalah sunnah yang dilakukan semua orang yang ada di dunia ini. Dalam proses menikah ada beberapa hal yang harus di perhatikan atau di persiapkan yaitu antara kesiapan mental maupun fisik. Ada beberapa hal yang dapat dikategorikan kedalam kesiapan fisik yaitu kesiapan yang berhubungan dengan usia seseorang, kemudian kesiapan mental, kesiapan yang berhubungan dengan kemampuan ekonomi seseorang.¹ Ada beberapa permasalahan yang mungkin akan terjadi jika pernikahan dilakukan dibawah umur, hal ini dapat di katakan sebagai pernikahan dini.² Menikah adalah kegiatan yang suci, yang dapat dikatakan bahwa didalam rumah tangga seseorang ingin meraih kebahagiaan dan keharmonisan. Tujuan dari menikah adalah diharapkan memiliki keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah atau mampu memiliki keluarga yang langgeng sampai akhir nanti. Dan kita harus menyadari jika ingin mempunyai

¹Syakir, Muhammad Fu'ad *Perkawinan Terlarang*; Penerjemah, Fauzan Jamal & Alimin(Cendekia Sentra Muslim: Jakarta,2002), 11.

² Noni Arni, *Kuatnya Tradisi Salah Satu Penyebab Pernikahan Dini* (Yogyakarta: Lkis,2007), 91.

keluarga yang langgeng maka pernikahan itu hanya dapat di lakukan sekali saja dalam seumur hidup.³

Tanpa adanya pernikahan yang sah maka, maka tidak akan abadi bentuk manusia di bumi ini, kemudian dengan pernikahan, manusia berkembang biak. Kemudian lahir menjadi laki-laki ataupun lahir sebagai perempuan untuk melanjutkan keturunan. Sebagaimana firman Allah, tujuan pernikahan di dalam Q.S An-Nahl ayat 72.

Artinya: *“Allah menjadikan bagi kamu istri-istri dari jenismu sendiri dan menjadikan bagimu dari istri-istri kamu itu anak-anak dan cucu-cucu”* (An-Nahl:72).

Pernikahan merubah status seseorang dari bujangan atau perawan menjadi kawin. Usia perkawinan yang dini dapat menjadi perhatian yang tinggi karena adanya pernikahan yang masih muda beresiko tinggi terhadap perceraian, kemudian kehamilan usia muda juga beresiko untuk tidak siap menjadi orang tua karena mental dan psikologisnya belum mampu untuk menerima kenyataan akan menjadi orang tua dalam usia yang sangat muda. Di dalam hukum Islam ada beberapa prinsip yaitu perlindungan terhadap jiwa, agama, keturunan, serta harta dan akal manusia. Salah satu prinsip yang harus di jaga adalah prinsip keagamaan dengan begitu agama dapat menjaga jalur nashab atau keturunan dari seorang laki-laki dan perempuan. Syekh Ibrahim

³ Muhammad, Fauzul Adim, *Indahnya Pernikahan Dini* (Jakarta: PT. Linggar Pena, 2002), 38.

di dalam bukunya yang menjelaskan bahwa agar keturunan yang baik bisa terjaga, maka harus dilakukan pernikahan. Seandainya agama tidak mensyari'atkan adanya pernikahan, maka jalur keturunan tidak jelas atau kabur.⁴

Pernikahan dini merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita. Pernikahan dini banyak dilakukan pada zaman dahulu atau pada zaman kakek nenek kita. Tetapi pada saat ini masih sering kita jumpai fenomena menikah dini di daerah kita. Pada zaman yang sudah modern pada saat ini masih ada beberapa orang yang masih melakukan pernikahan diusia muda atau menikah dini. Pernikahan dini mempunyai beberapa sisi yaitu misalkan sisi positif. Sisi positifnya adalah banyak sekali remaja pada saat ini yang tidak memperhatikan norma yang berlaku di masyarakat dan kemudian mereka menikah untuk menghindari hal-hal yang seperti itu.⁵ Fenomena menikah dini merupakan sebuah kultur masyarakat Indonesia yang menempatkan kedudukan seorang wanita yaitu setelah laki-laki kemudian banyak orang tua yang menikahkan anaknya dengan berbagai alasan misalnya, ekonomi, kurangnya kesadaran pendidikan, dan stigma terhadap status perawan tua jika tidak segera menikah.⁶

⁴ Ibrahim, al Bajuri, *Kitab Hasyiyah al-Bajuri'ala Ibn Qasim al-Ghuzzi*, (Toha Putra: Semarang), 90 vol 02.

⁵ Abdul Shaheed, *Tinjauan Fiqih Pernikahan Dini* (Yogyakarta: Gaul I,2009), 88.

⁶ Syakir, Muhammad Fu'ad, *Pernikahan Terlarang: Penerjemah Fauzan Jamal & Alimin* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2002), 12.

Pernikahan dini merupakan perkawinan di bawah umur yang belum mempunyai kesiapan yang maksimal. Terdapat banyak faktor yang melatarbelakangi adanya pernikahan dini hal ini dapat menyebabkan sebuah permasalahan yang besar jika tidak mampu mencari solusi yang tepat untuk memecahkan masalah ini. Penanganan yang dapat dilakukan yaitu dengan mendewasakan usia perkawinan seseorang dengan hal ini seiring bertambahnya usia maka kesiapan diri untuk melakukan pernikahan akan bertambah. Pernikahan di Indonesia karena disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor pendidikan yang rendah yang menjadikan anak perempuan menjadi terputus sekolah, perkembangan kualitas perempuan yang terhambat karena hilangnya kesempatan dalam meraih pendidikan yang formal.⁷

Di ambil kesimpulan pada beberapa wilayah provinsi di Indonesia bahwa, pernikahan dini dapat disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya, pendidikan, ekonomi yang rendah dengan berbagai alasan dan mereka berasumsi bahwa dengan menikahkan anaknya maka beban yang akan di tanggung orang tua itu akan berkurang, adanya keterpaksaan yang medasari pernikahan dini. Keringanan pernikahan yang dilakukan orang tua menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi adanya pernikahan dini, karena mereka berpendapat jika anaknya memiliki hubungan dengan lawan jenis kemudian mereka membiarkan saja tanpa adanya ikatan, mereka beranggapan

⁷ Ibid.

bahwa itu sudah melakukan perzinahan, kemudian orang tua akan menikahkan dengan alasan menghindari perzinahan.

Di dalam kehidupan manusia tidak dapat lepas dari berbagai permasalahan terutama masalah sosial yang terjadi di masyarakat. Manusia pada dasarnya tidak bisa terlepas dari orang lain, karena manusia selalu ingin berkomunikasi atau berinteraksi dengan orang lain. Jika di lihat kembali kehidupan masyarakat pada saat ini sudah ada di zaman modernisasi, akan tetapi pola pikir sebagian masyarakat khususnya yang ada di pedesaan, bahwa masyarakat ada karena di iringi dengan fakta-fakta sosial yang bersifat mengikat, yaitu masyarakat memiliki sebuah pilihan mengenai jalan hidupnya tetapi pilihan-pilihan itu tidak boleh melanggar norma, agama, serta nilai sosial yang sudah ada sejak manusia diciptakan.⁸ Meskipun modernisasi sudah masuk ke pedesaan tetapi belum tentu menghilangkan kebiasaan-kebiasaan yang sudah ada sejak lama seperti desa Wonosidi Kecamatan Tulakan Kabupaten Pacitan, kebiasaan yang sering terjadi yaitu menikahkan anak mereka yang masih muda ketika menganjak umur 19 tahun kebawah dan ini sudah terjadi sejak dahulu.

Pernikahan adalah ikatan suci yang di dalamnya terdapat suatu janji suci antara dua orang. Untuk melakukan pernikahan yang ideal bisa di lihat dari kedewasaan sikap seseorang, persiapan mental dan juga materi. Untuk

⁸Noni Arni, *Kuatnya Tradisi, Salah Satu Penyebab Pernikahan Dini* (Yogyakarta: Lkis, 2007), 90.

melaksanakan pernikahan itu sendiri ada batas umur minimal yaitu 20 tahun untuk perempuan, dan 25 tahun untuk seorang laki-laki. Namun biasanya jika kedua mempelai belum mempunyai umur yang cukup maka mereka diwajibkan memperoleh izin dari orang tua atau wali yang di wujudkan dalam bentuk surat sebagai syarat untuk bisa melangsungkan pernikahan. Bagi mereka yang belum cukup umur maka diharuskan mendapat surat izin dari pengadilan. Kemudian dari wawancara yang pernah di lakukan peneliti, ada sebanyak 10 pasangan yang melakukan pernikahan dini. Desa Wonosidi menjadi peringkat ke 5 dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Tulakan.⁹ Terjadinya pernikahan di usia dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, kabupaten Pacitan, karena ada hal-hal tertentu yang mengakibatkan mereka memilih untuk menikah di usia yang muda. Contohnya adalah seperti setelah lulus sekolah kemudian tidak bekerja mereka akan memilih untuk menikah, akibat perekonomian keluarga yang lemah, itu yang mengakibatkan rendahnya pendidikan dikalangan perempuan sehingga mereka memutuskan untuk menikah.¹⁰ Hal tersebut membuat peneliti terdorong untuk meneliti lebih dalam mengenai pernikahan dini yang terjadi di desa Wonosidi.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan membahasnya dan di tuangkan dalam sebuah skripsi dengan judul

⁹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/2/2022

¹⁰Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/13/3/2022

“DAMPAK PSIKOLOGIS PELAKU PERNIKAHAN DINI PADA KALANGAN MASYARAKAT PEDESAAN DI DESA.

A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam sebuah penelitian adalah untuk memudahkan dalam proses menganalisa serta mengevaluasi sebuah permasalahan agar terarah dan jelas kemudian dapat di peroleh langkah-langkah untuk menyelesaikan. Dari latar belakang yang telah di jelaskan, peneliti memberikan identifikasi masalah yang akan dijadikan bahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pernikahan dini terjadi di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan ?
2. Bagaimana dampak psikologis yang timbul akibat pernikahan dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan ?

B. Tujuan Penelitian

Setelah di rumuskan masalah, maka penulis memiliki beberapa tujuan pembuatan skripsi ini yaitu :

1. Untuk menjelaskan penyebab dari pernikahan dini di pedesaan khususnya di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
2. Untuk menganalisis dampak psikologis dari pernikahan dini yang terjadi di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Tulakan.

C. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bisa memberikan informasi yang jelas tentang pernikahan dini yang ada di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Adapun terdapat manfaat penelitian yang di bagi dalam dua aspek yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini di harapkan mampu menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang dampak psikologis pernikahan dini khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.
- b. Dapat dijadikan pengetahuan mengenai dampak pernikahan dini, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelaku Pernikahan Dini

Penelitian ini di harapkan agar mereka yang menikah di usia dini mengetahui tentang cara berumah tangga yang baik agar tercapai tujuan pernikahan yaitu sakinah, mawadah, dan warahmah.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi informasi dan pijakan awal melakukan penelitian selanjutnya dan penelitian ini di harapkan bisa untuk menambah wawasan tentang pernikahan, khususnya bagi mahasiswa jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, tentunya penulis menggunakan skripsi dari para peneliti terdahulu yang memiliki beberapa persamaan dengan penelitian ini. Tujuannya adalah sebagai referensi atau rujukan bagi penulis dalam merumuskan permasalahan yang dirumuskan, dan sebagai referensi tambahan selain buku, koran, dan artikel, serta agar terhindar dari pengulangan dari penelitian terdahulu. Adapun beberapa judul yang penulis dapatkan sebagai berikut:

Pertama, penelitian yang pernah dilakukan oleh Bintang Pratama pada tahun 2014 dengan judul *Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini (Studi kasus di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu)*. Hasil penelitian ini adalah mengenai penilaian dan tanggapan remaja tentang pernikahan dini yang merupakan suatu kondisi atau kejadian yang tidak baik, tidak wajar dan mengkhawatirkan, yang berdampak pada hilangnya masa depan remaja dalam proses pembentukan sebuah jati diri remaja. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu dengan cara metode deskriptif dengan cara melakukan observasi atau dengan melakukan kegiatan wawancara.¹¹ Persamaan dari penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang pernikahan dini.

¹¹ Bintang Pratama, *Perspektif Remaja Tentang Pernikahan Dini* (Studi kasus di SMA Negeri 04 Kota Bengkulu, (Skripsi, 2014), 61.

Perbedaan pada penelitian tersebut adalah, penelitian tersebut membahas perspektif pernikahan dini atau pandangan tentang pernikahan dini saja tanpa menyebutkan dampak-dampak yang timbul akibat pernikahan dini, kemudian di dalam penelitian ini peneliti ingin menguatkan penelitian terdahulu dengan membahas dampak-dampak yang terjadi akibat pernikahan dini.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Rusminipada tahun 2005 dengan judul *Dampak Menikah Dini Dikalangan Perempuan di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang (Studi kasus khususnya perempuan yang menikah dini di Dusun Tarokko)*. Hasil penelitian ini adalah pada umumnya penduduk melakukan pernikahan di usia dini dan disebabkan karena faktor perjodohan, dimana yang menjadi pasangannya adalah saudaranya sendiri, selain itu karena adanya kekhawatiran dari orang tua terhadap pergaulan anaknya, sehingga ada sebagian informan yang dipaksa menikah. Adapun dampak yang ditimbulkan yaitu adanya persiapan dalam membina rumah tangga. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu dengan menggunakan metode deskriptif dan dengan cara observasi atau dengan melakukan wawancara.¹² Persamaan dengan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang dampak pernikahan dini, dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penulis

¹² Rusmini, *Dampak Menikah Dini Dikalangan Perempuan di Desa Batulappa Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang (Studi kasus khususnya perempuan yang menikah dini di Dusun Tarokko)*, (Skripsi, 2005), 50.

adalah fokusnya, penelitian tersebut merujuk pada dampak pernikahan dini saja, sedangkan penulis lebih ke dampak psikologisnya.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Hendi Hermawan pada tahun 2010 dengan judul *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Perceraian Dini (Studi kasus di pengadilan agama Klaten)*. Hasil penelitian ini memfokuskan pada dampak-dampak yang terjadi akibat adanya pernikahan yang dilakukan pada usia yang masih muda. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, yaitu sebuah metode yang cara pengumpulan datanya menggunakan observasi atau dengan wawancara.¹³ Persamaan dengan penelitian tersebut dengan penulis sama-sama membahas tentang pernikahan dini dan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis adalah, penelitian tersebut membahas pengaruh pernikahan dini saja, kemudian di dalam penelitian ini penulis membahas tentang dampak psikologis pernikahan dini.

E. Metodologi Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan model statistik, hitungan matematik, dan angka-angka. Proses

¹³ Hendi Hermawan, *Pengaruh Pernikahan Dini Terhadap Perceraian Dini (Studi kasus di pengadilan agama Klaten)*, (Skripsi, 2010), 45.

penelitian kualitatif diawali dengan menuliskan asumsi dasar dan aturan apa saja yang akan digunakan dalam menyusun sebuah penelitian ini. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menggunakan angka di dalam proses mengumpulkan data melainkan dengan menggunakan penekanan nalar, makna, dan definisi di dalam situasi tertentu dan berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif lebih lanjut lebih mementingkan pada proses daripada hasil akhir. Sedangkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang mementingkan adanya variabel yang digunakan sebagai obyek penelitian, dan variabel tersebut harus di definisikan satu persatu dalam bentuk operasional variabel.¹⁴

Sedangkan untuk jenis pendekatan penelitiannya, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan objek penelitian dan menarik kesimpulan dari hal khusus ke dalam hal yang umum sehingga menemukan pengetahuan baru. Penelitian deskriptif juga dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena. Ciri yang menonjol dalam penelitian ini adalah menggunakan wawancara langsung kepada informan dan melakukan observasi di lapangan untuk memperoleh data.

¹⁴ Suparman Usman, *Perkawinan Antar Agama dan Problematika Hukum Perkawinan di Indonesia* (Serang: Saudara Serang, 2001), 98.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, karena peneliti merupakan warga desa tersebut, sehingga peneliti mengetahui secara langsung bagaimana problematika pernikahan dini serta dampaknya di Desa Wonosidi. Peneliti mempertimbangkan kedalaman informasi yang akan di dapat serta kepraktisan lokasi penelitian karena penulis juga merupakan warga desa tersebut.

3. Data dan Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi tentang objek penelitian.¹⁵ Data di butuhkan peneliti untuk memecahkan masalah yang menjadi pokok pembahasan. Dalam penelitian ini data yang di gunakan adalah hal-hal mengenai Dampak Psikologis Terhadap Perilaku Pernikahan Dini.

Selain itu, berdasarkan sumbernya, maka pengumpulan data dapat menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen.¹⁶

¹⁵ Wahyu, Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), 8.

¹⁶ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif*, 137.

Sumber data primer yang di gunakan dalam penelitian ini adalah keterangan yang di dapat dari subjek yang berasal dari narasumber yaitu pelaku dari pernikahan dini, kepala desa, serta orang tua. Sedangkan sumber data sekunder yang di pakai adalah sumber tertulis seperti buku, majalah ilmiah, dan dokumen-dokumen dari pihak terkait.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik-teknik yang digunakan didalam penelitian kualitatif untuk pengambilan data adalah sebagai berikut:

1. Interview

Suatu pengumpulan data yang cara pengumpulannya dengan cara mengajukan sebuah pertanyaan kepada informan secara langsung.¹⁷ Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi yang berjenis verbal yang bertujuan untuk mengetahui informasi apa saja yang bersangkutan dengan penelitian guna mendapat informasi yang jelas.¹⁸ Dalam pelaksanaannya peneliti mengajukan pertanyaan kepada narasumber atau pelaku dari pernikahan dini.

2. Obsevasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui apa saja faktor dan juga dampak psikologis dari adanya pernikahan dini disebuah desa yang

¹⁷ Irwan Soehartono, *Metodologi Penelitian Sosial* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), 99.

¹⁸ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 112.

bertepatan di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Cara yang digunakan adalah mencatat dan mengamati apa saja yang ada di tempat lokasi penelitian tersebut, dengan adanya observasi maka akan lebih mudah mengetahui apa saja gambaran informasi yang ada di suatu daerah lokasi penelitian.¹⁹

3. Dokumentasi

Sebuah informasi data yang tersimpan sebagai bahan bukti dalam bentuk dokumentasi, kemudian data tersebut berupa bentuk foto dan video, sebagian besar di dalam penelitian menggunakan jenis foto.²⁰ Dalam pelaksanaannya yaitu beberapa foto terkait pelaku dari pernikahan dini dan pihak-pihak terkait.

5. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan di olah dan pengolahan data di lakukan dengan reduksi, penyajian data, penarikan kesimpulan.

1. Reduksi

Reduksi merupakan merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Dengan begitu, data yang di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Dalam penelitian

¹⁹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2009), 135.

²⁰ Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000), 23.

ini memfokuskan pada informasi penting untuk di cari tema dan polanya.

2. Penarikan Kesimpulan

Setelah data tersajikan, langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Setelah menjabarkan berbagai data yang telah di peroleh, peneliti membuat kesimpulan yang merupakan hasil dari penelitian yaitu analisis terkait dampak psikologis perilaku pernikahan dini di kalangan masyarakat pedesaan di desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar yang pelaksanaannya mulai di lakukan sejak pengumpulan data.²¹ Miles dan Huberman membagi teknik analisis data menjadi 3 tahap yaitu :

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan memilih, memfokuskan pada hal yang penting dan merujuk pada temanya. Kegiatan ini akan peneliti lakukan dengan seleksi data yang tepat, membuat ringkasan, dan menggolongkan data menjadi suatu pola yang mudah di pahami.

²¹ Afifudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012), 145.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan kegiatan menyajikan atau mengemas data dalam bentuk uraian, bagan, dan lainnya. Tujuannya agar memudahkan peneliti maupun pembaca dalam memahami apa saja yang terjadi. Data yang peneliti peroleh baik berupa dokumen, foto, maupun hasil wawancara akan dikumpulkan menjadi satu, kemudian data tersebut disimpulkan.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Kesimpulan penelitian kelitatif merupakan temuan baru yang disajikan dalam bentuk deskripsi atau gambaran yang sebelumnya tidak jelas menjadi jelas, dapat berupa hipotesis atau teori.

7. Pengecekan Keabsahan Temuan

Uji validitas atau keabsahan data merupakan beberapa langkah pengujian data dilakukan peneliti dalam penelitian kualitatif.²² Untuk lebih menguatkan keakuratan dan menyangkut penelitian ini, peneliti melakukan teknik-teknik untuk lebih menjamin keabsahan data dari informasi dalam penelitian ini berupa :

1. Triangulasi

²² Moleong, Lexy j, *Metode Penelitian Kualitatif*, 320.

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan sesuatu yang berada di luar penelitian. Hal itu dilakukan sebagai pembanding dengan data lain untuk menguji kredibilitasnya. Sehingga dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi data yaitu menggunakan berbagai sumber data, seperti dokumen, hasil wawancara, hasil observasi atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang memiliki sudut pandang atau pendapat yang berbeda.

2. Kecukupan Referensi

Kecukupan referensi di gunakan sebagai alat untuk menampung dan menyesuaikan kritik tertulis untuk keperluan evaluasi, serta membantu peneliti mempermudah pemahamannya terhadap permasalahan yang diteliti.

8. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah urutan pembahasan di dalam sebuah penelitian. Dengan adanya sistematika pembahasan susunan penelitian akan lebih tertata dan terarah sehingga dapat memudahkan laporan hasil penelitian tersebut.

Bab pertama, terkait dengan pendahuluan yang merupakan gambaran permasalahan yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan yang

berhubungan dengan obyek yang diteliti. Adapun memuat gambaran dari latar belakang yang mampu menjelaskan tentang alasan dan sebab akibat mengapa peneliti mengangkat topik tersebut, menentukan rumusan masalah yang memuat permasalahan apa saja yang akan di jawab melalui penelitian tersebut. Kemudian didalam telaah pustaka berisi tentang apa saja yang berhubungan dengan gambaran penelitian secara umum yang memuat tema penelitian yang diangkat oleh peneliti dan penelitian terdahulu yang akan dijadikan sebagai pedoman akan perbedaan kajian penelitian yang akan diangkat oleh peneliti. Tujuan dari penelitian, manfaat penelitian, dan definisi konseptual, serta metode penelitian tersebut akan di gunakan sebagai hahapan yang akan dilakukan oleh peneliti untuk melakukan penelitian secara lengkap, yang mana meliputi pendekatan dan jenis penelitian, tahap pengumpulan data, tahap analisis data serta pemeriksaan keabsahan data.

Bab kedua, terkait dengan teori yang akan digunakan didalam penelitian tersebut. Sebagaimana teori yang sesuai dengan tema yang akan diangkat oleh peneliti. Teori yang sudah ada direlevansikan dengan permasalahan yang sudah diangkat oleh peneliti. Bab ini menyajikan teori tentang pernikahan dini serta dampak dari pernikahan dini.

Bab ketiga, memuat hasil penelitian. Bab ini merupakan paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang perlu di tegaskan adalah bab ini belum melakukan pembahasan atau analisis hasil penelitian.

Bab keempat, ini peneliti mengkaji tentang pengkajian data Analisis Data. Sebagaimana didalam analisis data tersebut peneliti menjelaskan tentang data yang telah diperoleh di lapangan sebagaimana dapat menjawab permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Hasil data yang sudah ditemukan oleh peneliti dibentuk dengan analisis deskriptif, dengan mendeskripsikan hasil penelitian. Kemudian setelah analisis dikorelasikan dengan teori yang relevan atau sesuai. Penyajian data tersebut meliputi data yang diperoleh dilapangan baik berhubungan dengan profil lokasi penelitian, gambaran peristiwa yang mana mendukung konteks penelitian.

Bab kelima, ini berisi penutup, yang mana berisi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan pada Bab ini menjadi sangat penting karena berisi intisari dari hasil akhir penelitian di dalam penelitian. Saran bisa ditujukan kepada subyek penelitian atau pihak terkait dan berisikan informasi dari peneliti tentang penelitian yang sudah dilakukan. Kesimpulan diperoleh berdasarkan hasil analisis dan interpretasi data yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

BAB II

PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAK PSIKOLOGIS

A. Pernikahan Dini dan Dampak Psikologis

1. Pernikahan Dini

a. Pengertian Pernikahan Dini

Menurut WHO, Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan yang salah satu pasangannya berusia 19 tahun atau di bawahnya kemudian masih di kategorikan sebagai anak-anak atau remaja. Menurut UU Nomor 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1 menyatakan bahwa pernikahan hanya diizinkan ketika seorang laki-laki berusia 19 tahun dan perempuan berusia 16 tahun, dan jika mereka menikah di bawah batas yang ditentukan maka dapat dikatakan sebagai pernikahan dini.¹ Pengertian yang umum adalah ikatan untuk mengikat dua lawan jenis yang masih remaja atau di bawah batas usia yang ditentukan. Remaja adalah peralihan dari masa kanak-kanak menuju dewasa dan mereka memiliki perubahan yang sangat cepat dalam proses tumbuh kembangnya. Kemudian pernikahan dini menurut BKKBN adalah pernikahan yang terjadi di bawah usia reproduktif yaitu kisaran usia kurang dari 20 tahun dan 25 tahun bagi seorang laki-laki. Pernikahan dini yang terjadi mengakibatkan rentan pada masalah

¹ Undang-Undang No 1 Tahun 1974 pasal 7 ayat 1

kesehatan reproduksi seperti, belum kuatnya rahim, terjadinya keguguran, meningkatnya kematian ibu dalam proses melahirkan, melahirkan bayi yang prematur.²

Pengertian yang lain adalah, pernikahan dini adalah institusi agung untuk mengikat dua insan lawan jenis yang masih dapat dikatakan remaja di dalam satu ikatan keluarga. Remaja adalah anak pada masa peralihan menuju ke arah dewasa, yang mengalami perubahan-perubahan seperti bentuk fisik, fikiran, serta emosi. Mereka bukan anak-anak lagi dan bukan dewasa yang telah memiliki usia matang.

b. Pernikahan Dini Menurut Negara

Di dalam Peraturan Perundang-Undangan telah di atur tentang bab pernikahan. Didalam bab II paal 7 telah diatur tentang Undang-Undang perkawinan yang bunyinya bahwa perkawinan hanya di izinkan apabila umur laki-laki 19 tahun dan untuk perempuan berusia 16 tahun. Tentunya dalam menentukan sebuah kebijakan harus melalui proses pertimbangan yang matang. Karena hal ini bertujuan untuk menyiapkan mental, psikis, dan emosi antara kedua belah pihak agar mampu menjalani kehidupan pernikahan yang baik. Didalam dunia kesehatan atau kedokteran, pernikahan di usia dini juga mempunyai pandangan tersendiri tentang adanya pernikahan dini yaitu adanya dampak negatif yang bisa timbul akibat melahirkan di usia yang terbilang cukup muda.

² BKKBN(*Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional*), 2019.

Hal ini di karenakan karena adanya emosi dan psikologi yang belum matang. Oleh karena itu pemerintah mentolelir untuk pernikahan di atas 16 tahun untuk perempuan dan laki-laki 19 tahun.³

c. **Pernikahan Dini Menurut Agama Islam**

Di dalam agama dan negara terjadi adanya perbedaan pendapat dalam memaknai pernikahan di usia muda. Dalam agama di jelaskan bahwa pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan sebelum baligh. Kemudian negara menjelaskan, pernikahan yang dilakukan melewati batas minimal Undang-Undang perkawinan, secara hukum kenegaraan dikatakan tidak sah.⁴ Imam Jalaludin Suyuti pernah menulis hadits yang berbunyi “*Ada 3 perkara yang tidak boleh diakhirkan yaitu shalat ketika datang waktunya, ketika ada jenazah, dan wanita tak bersuami ketika diajak menikah dengan orang setara atau kafaah*”.

Tidak semua hal tentang pernikahan di nilai negatif tetapi bernilai positif juga. Kita mengetahui pada saat ini banyak muda-mudi yang melakukan pacaran dan tidak mengidahkan norma-norma yang berlaku. Dengan tidak mengidahkan norma-norma yang ada sehingga banyak kasus yang terjadi akibat tindakan-tindakan tersebut. Hal ini menunjukkan moral anak bangsa yang menurun dan sangat

³Cik Hasan Basri, *Kompilasi Hukum Islam dan Peradilan Agama Dalam Sistem Hukum Nasional*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2000), 41.

⁴Saiyiq Sabiq, *Fiqh As-Sunnah* (Jakarta: Prenada Media, 2003), 20.

memprihatinkan. Pernikahan merupakan upaya untuk meminimalisir adanya tindakan negatif yang dilakukan oleh remaja tersebut. Jika mereka tidak mau terjerumus pada jalan yang salah kemudian mereka sudah mampu bertanggung jawab atas tindakannya maka pernikahan diperbolehkan menurut syara'.

Keluarga merupakan sebuah hal yang tak terlepas dari yang namanya pernikahan, yaitu tujuan utama dari sebuah ikatan pernikahan adalah untuk membangun keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah sampai ajal memisahkan. Peran antara seorang suami beserta istri kemudian anak sangat diperlukan. Peran antar anggota keluarga haruslah berjalan dengan baik. Kemudian antar anggota keluarga tersebut mempunyai hak dan kewajiban yang harus dilakukan. Ada hal-hal yang perlu dijalankan dalam membangun sebuah keluarga tentunya adalah untuk mencapai kebahagiaan dan keharmonisan agar fungsinya mampu berjalan dengan baik.⁵ Di bawah ini dijelaskan beberapa definisi tentang keluarga serta fungsinya.

Keluarga yaitu, sebuah kelompok yang memiliki tanggungjawab bersama atas sosialisasi anak-anaknya, pemenuhan atas segala kebutuhan tertentu, dan dalam jangka waktu yang sangat panjang. Adapun fungsi dari sebuah keluarga yakni, perlindungan dan

⁵ Sugarda, Tarya, Pengantar Studi Sosiologi Keluarga, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2001), 20.

pengasuhan kepada anak, remaja, kemudian remaja, serta lanjut usia. Keluarga sangat bertanggungjawab atas pengasuhan anggota keluarga secara fisik, ekonomi, dan segala kebutuhannya. Sosialisasi terhadap anak. Didalam sepanjang waktu keluarga sangat bertanggung jawab atas sosialisasi terhadap perlindungan seorang anak, untuk jangka waktu yang sangat lama di mulai sejak lahirnya di dunia ini. Keluarga merupakan kompok yang sangat ekstensif dalam berhubungan dengan anak. Oleh karena itu keluarga bertugas sebagai pembentuk peran seorang anak dalam masa pertumbuhannya, membentuk sikap dan moral yang ada pada diri anak, dan mampu mengembangkan keyakinan anak untuk mampu bersosialisasi dengan anggota masyarakat nantinya.

d. Pernikahan Dini Dalam Perspektif Psikologi

Psikologis memandang bahwa pernikahan dini tidaklah sekedar batasan usia saja. Karena pernikahan itu lebih tepat di katakan bahwa pernikahan belia. Hal ini dikatakan bahwa, pada persoalan sisi perkembangan non-fisik, baik itu perkembangan biologis maupun perkembangan psikologi (emosional, kognisi, dan sosial).⁶ Ada beberapa analisis pernikahan dini dari sisi psikologisnya yaitu sebagai berikut:

⁶ Alghifari, *Pernikahan Dini Dilema Generasi Ekstravaganza*, (Bandung: Mujahid Pess, 2008), 32.

1. Perkembangan Pernikahan Dini Berkaitan dengan Organ Seks

Organ seks pada laki-laki maupun perempuan mencapai ukuran kematangan dalam usia akhir remaja, berkisar antara umur 21 atau 22 tahun. Maka dari itu pernikahan yang dilakukan di usia yang masih belasan tahun bukan merupakan masa reproduksi yang sehat, karena organ-organ reproduksi belum mengalami kematangan. Hal ini menunjukkan bahwa pernikahan dini akan menimbulkan ketidakmatangan organ reproduksi baik laki-laki maupun perempuan, meskipun mereka dapat hamil tetapi anak yang terlahir belum dapat dikatakan dalam usia yang berkualitas. Tujuan terjadinya pernikahan bukan hanya sekedar pemenuhan kebutuhan seksual, melainkan tujuan tersebut lebih dipandang secara integral.

2. Pernikahan Dini Berkaitan dengan Emosi

Usia remaja adalah masa dimana emosi meninggi sebagai bentuk perubahan fisik. Remaja terkadang akan merasa bahagia ataupun terkadang akan merasa bersedih pada waktu yang tidak lama atau terjadi tiba-tiba. Selanjutnya bagaimana sebuah pernikahan terjadi dalam usia dini, dimana remaja belum memiliki kesiapan baik secara fisik maupun psikis. Jika hal ini terjadi, pewujudan tujuan pernikahan akan jauh dari sebuah kenyataan, dan hal ini bisa jadi

menyebabkan konflik-konflik di dalam pernikahan akan muncul. Dari perspektif perkembangan manusia, dimana tugas-tugas perkembangan harus tercapai pada saat itu juga tetapi karena hal itu maka tugas perkembangan tidak tercapai. Hal yang dapat terjadi adalah kepribadian terbentuk tidak sempurna atau tidak utuh. Mereka akan berusaha menjalankan pernikahannya dengan serius tetapi psikologisnya penuh dengan kecamuk yang terkadang tidak dapat di ungkapkan kepada orang lain.

e. Faktor - Faktor Pernikahan Dini

Pernikahan dini bisa terjadi karena beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi, yaitu sebagai berikut :

1. Adanya tradisi atau adat turun-temurun

Fenomena yang tampak pada anak-anak atau masyarakat pedesaan yang memposisikan kedudukan anak perempuan sebagai warga kelas rendah setelah laki-laki. Dengan kuatnya tradisi turun-temurun menjadikan anak-anak tidak lagi mampu melawan ataupun menolak untuk dinikahkan dan pandangan masyarakat terhadap anak-anak perempuan yang akan menjadi perawan tua jika tidak segera menikah.⁷ Tradisi atau adat yang menjadikan turun-temurun

⁷ Suparman Usman, *Perkawinan Antar Agama dan Problematika Hukum Perkawinan di Indonesia* (Serang: Saudara Serang,2002), 94.

yang di lakukan oleh orang dahulu yang kemudian diikuti sampai sekarang seharusnya dikurangi atau diminimalisir karena dengan seiring perkembangan zaman dengan mengetahui segala dampaknya maka seharusnya pernikahan dini di hindari. Dengan adanya menganut tradisi yang ada makan anak-anak akan kehilangan masa belajarnya yang seharusnya melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi akan tetapi mereka mau tidak mau harus mengikuti tradisi dan melakukan pernikahan.⁸

2. Faktor Ekonomi

Banyak orang tua yang berfikir untuk apa anaknya bersekolah tinggi jika pada akhirnya seorang perempuan akan berada di dapur, untuk memasak dan mengurus rumah tangga saja. Anggapan tidak penting pendidikan bagi seorang anak perempuan yang berada di pedesaan yang mengakibatkan anak harus menikah. Keadaan ekonomi yang sulit juga menjadi salah satu faktor menjadi penyebab anak tidak dapat melanjutkan pendidikan.⁹ Sehingga dengan adanya ekonomi yang rendah mereka mengambil jalan keluar untuk menikah dan anak akan hidup bersama suami, dengan begitu sedikit demi sedikit beban akan berkurang. Dengan menikah

⁸ (<https://bersamasuara.blogspot.com/2009/11/belunggu-tradisi-pernikahan-dini.html>) diakses pada tanggal 2 November 2021.

⁹ Fauzil Adhim, *Saatnya Untuk Menikah* (Jakarta: Gema Insani Press, 2002), Cet. Ke-02, 30.

muda maka mereka juga memutuskan keinginan anak untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

2. Psikologis

a. Pengertian Psikologis

Psikologis adalah kondisi yang berhubungan dengan pemikiran manusia atau mental manusia, psikologis merupakan bidang objek dari psikologi. Psikologi adalah sebuah disiplin ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia dan binatang, serta penerapannya pada permasalahan manusia. Sebagai suatu ilmu, psikologi adalah sistematis. Data eksperimen dan observasi adalah penting. Untuk membuat data itu masuk akal dalam membantu memahami kejadian-kejadian, data-data itu harus mengorganisir dalam beberapa cara.¹⁰ Kemudian para ahli menjelaskan beberapa pengertian tentang psikologi sebagai berikut :

1. Menurut Wundt yaitu ilmu yang mempelajari tentang pengalaman-pengalaman yang muncul pada manusia, seperti perasaan panca indera, feeling, kehendak, pikiran.
2. Dakir, yaitu ilmu yang membahas tingkah laku manusia dalam hubungannya dengan lingkungannya.
3. Muhibbin Syah, Psikologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku terbuka dan tertutup pada manusia baik selaku individu maupun kelompok, dalam hubungannya dengan

¹⁰ Ibid.,

lingkungan. Tingkah laku terbuka adalah tingkah laku yang bersifat psikomotor yang meliputi perbuatan berbicara, duduk, berjalan dan lain sebagainya, sedangkan tingkah laku tertutup meliputi berfikir, berkeyakinan, berperasaan dan lain sebagainya.

b. Jenis-Jenis Gangguan Mental atau Psikologis

Terjadinya gangguan mental, yaitu kekhawatiran dan rasa takut yang intens, berlebihan, dan terjadi terus menerus sehubungan dengan situasi sehari-hari.

1. Stress, yaitu reaksi tubuh terhadap situasi yang tampak berbahaya atau sulit, stress membuat tubuh untuk memproduksi hormon adrenaline yang berfungsi untuk mempertahankan diri, stress merupakan bagian dari kehidupan manusia.
2. Depresi, yaitu sekelompok kondisi yang terkait dengan peningkatan atau penurunan suasana hati seseorang, seperti depresi atau gangguan bipolar.
3. Kecemasan, yaitu proses emosi yang bercampur baur, ketika seseorang mengaami tekanan atau ketegangan, dan pertentangan dengan batinnya.¹¹

3. Masyarakat Pedesaan

a. Pengertian Masyarakat Pedesaan

¹¹ Soekanto, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2009), 20.

Masyarakat adalah suatu tempat yang digunakan sebagai wadah untuk membentuk sebuah kepribadian dari setiap kelompok manusia yang berbeda dari satu dengan yang lainnya. Masyarakat adalah kelompok manusia yang tinggal kemudian juga menetap dalam suatu wilayah dan melakukan interaksi dan memiliki tujuan serta harapan yang sama, dan keberadaannya terjadi secara terus-menerus.¹² Di bawah ini beberapa pengertian atau pendapat tentang pengertian masyarakat, yaitu :

1. Menurut Hortom menyatakan bahwa, masyarakat adalah kumpulan manusia yang relatif mandiri, yang menempati kawasan tertentu, kemudian hidup secara bersama-sama, dan melakukan aktivitas atau kegiatan dalam suatu tempat tersebut.
2. Menurut Bouman bahwa, masyarakat adalah pergaulan sosial masyarakat yang sudah terbiasa untuk melakukan kegiatan bersama-sama, dan di persatukan dengan keinginan dan harapan mereka.
3. Menurut Emile Durkheim menyatakan bahwa, masyarakat adalah suatu kenyataan yang obyektif secara mandiri, bebas dari individu-individu yang merupakan anggota-anggotanya.

Dari beberapa pendapat di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa pengertian dari masyarakat adalah sekelompok manusia yang

¹² <http://digiib.uinsby.ac.id> (Di akses pada tanggal 15 Maret 2022)

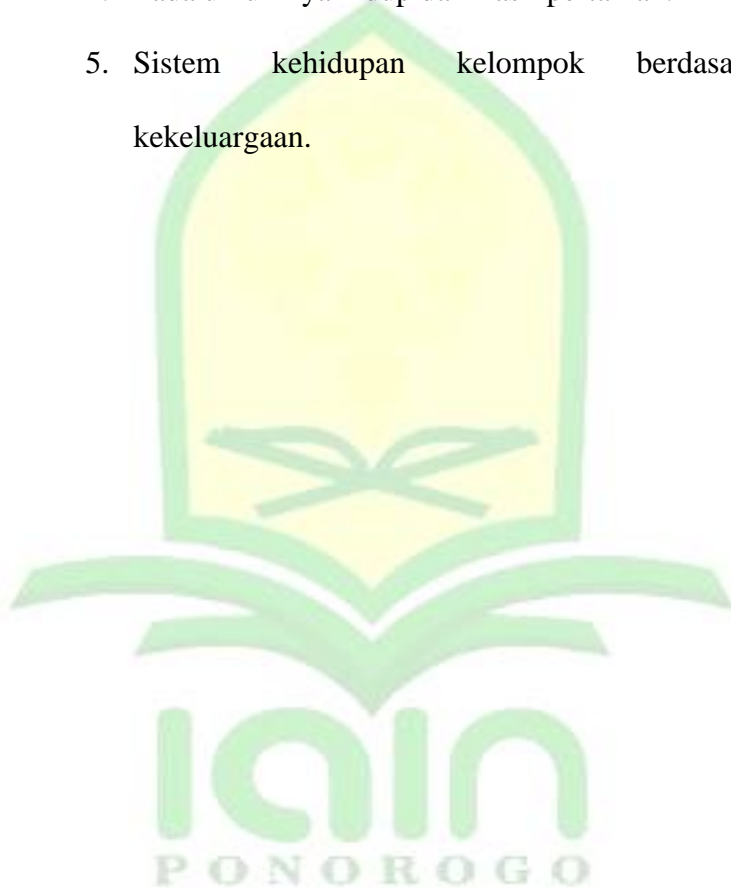
menempati suatu kawasan tertentu, memiliki cita-cita dan tujuan yang sama, memiliki sistem sosial budaya yang mengatur kejadian para anggota serta memiliki kesadaran dengan cara unik kemudian teratur, mampu melakukan kerja sama dalam kegiatan aktivitas sehari-hari dengan waktu yang cukup lama pada kelompok masyarakat tersebut. Pedesaan adalah suatu kawasan yang berada di luar kota. Sedangkan desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang memiliki kewenangan mengatur dan mengurus hal-hal yang terkait dengan urusan pemerintahan, kepentingan didalam masyarakat setempat berdasarkan hak asal-usul, serta hal tradisinal yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 tahun 2016. Adapun pengertian desa menurut KBBI adalah kesatuan wilayah yang dihuni sekelompok masyarakat dan mempunyai sistem pemerintahan tersendiri dan dikepalai oleh seorang kepala desa. Jadi desa adalah suatu wilayah yang di tempati sekelompok orang atau masyarakat dan diakui oleh sistem pemerintahan negara Republik Indonesia.¹³

Menurut Koentjraningrat desa adalah suatu komunitas kecil yang menetap secara tetap disuatu tempat, masyarakat desa itu sendiri mempunyai karakteristik. Pada umumnya pengertian desa diartikan sebagai daerah yang berhubungan dengan pertanian, yang sebenarnya bisa diartikan lagi berdasarkan pada jenis dan tingkatannya. Masyarakat desa

¹³ KBBI (*Kamus Besar Bahasa Indonesia*), hlm 68.

adalah masyarakat yang ruang lingkupnya berada di desa dan cenderung hidup dengan cara tradisional dan memegang adat istiadat di suatu daerah tersebut.¹⁴ Ciri-ciri masyarakat pedesaan adalah sebagai berikut :

3. Hubungan warganya sangat erat.
4. Pada umumnya hidup dari hasil pertanian.
5. Sistem kehidupan kelompok berdasarkan sistem kekeluargaan.



¹⁴ Muhammad Novizar, Bahar, (2010), *Penyempurnaan Tentang Desa: Koreksi Terhadap Pengaturan Desa di Indonesia*, Jurnal Konstitusi Pusat Studi Hukum Tata Negara Indonesia, Vol 1 No 1, hlm 62-63.

BAB III

DESA WONOSIDI DAN PELAKSANAAN PERNIKAHAN DINI

A. Deskripsi Data Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Desa Wonosidi merupakan salah satu dari 16 desa di wilayah Kecamatan Tulakan, yang terletak 15 Km ke arah timur dari Kota Kecamatan. Desa Wonosidi merupakan wilayah yang menjadi satu dengan Desa Ketro dan Desa Wonokarto. Dengan pertimbangan yang begitu cermat dan teliti karena wilayahnya yang begitu luas oleh para bekel (Kepala Desa jaman dahulu) di bagi menjadi 3 (tiga), yaitu Desa Ketro, Desa Wonosidi, dan Desa Wonokarto. Untuk mewujudkan hal tersebut dari Kepala Desa (Lurah) menugaskan masing-masing untuk memimpin wilayah yang di bagi sesuai dengan area yang sudah di sepakati. Kemudian yang menjadi lurah pertama pada masa itu adalah Bapak Wonokromo, dan turun temurun sampai sekarang. Dengan cerita yang begitu panjang Desa Wonosidi, mempunyai arti yang begitu bermakna yaitu, kata “Wono” yang berarti “Alas”, dan “Sidi” yang berasal dari kata “Sidiq” atau “Amanah”.

Nama-nama kepala desa yang pernah memimpin Desa Winosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

- a. Wonokromo (Pertama).
- b. Sumoprawiro (Kedua-1967)
- c. Sukardi (1967-1969)
- d. Suprpto (1969-1988)
- e. Kabul HW (1988-1998)
- f. Sujatno (1998-2007)
- g. Sugeng Subroto (2007-2013)
- h. Budi Sarwono (2013-2018)
- i. Sugeng Subroto (2020-Sekarang)¹

2. Visi, Misi, dan Tujuan Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan memiliki visi dan misi, yaitu sebagai berikut :

- a. Visi Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

“Tercapainya Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat Wonosidi yang Adil dan Bermartabat”

Melalui visi ini di harapkan masyarakat menemukan gambaran kondisi masa depan yang lebih baik (ideal) dan merupakan potret keadaan yang ingin di capai, di bandingkan dengan kondisi pada saat ini. Melalui rumusan visi ini di harapkan

¹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/3/2022

mampu memberikan arah perubahan masyarakat pada keadaan yang lebih baik untuk mengendalikan dan mengontrol perubahan-perubahan yang akan terjadi, mendorong masyarakat untuk meningkatkan kinerja yang lebih baik, menumbuhkan kompetisi sehat pada anggota masyarakat, menciptakan daya dorong untuk perubahan serta mempersatukan anggota masyarakat.²

b. Misi Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Misi dari Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan yang transparan.
2. Pengefektifan peran fungsi kelembagaan desa sebagai mitra kerja.
3. Pelembagaan peran fungsi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.
4. Terwujudnya pembangunan wilayah dusun yang cepat dan tepat.
5. Meningkatkan kealitan dan kapasitas pelayanan masyarakat yang ramah serta menjaga moralitas perangkat sebagai abdi dan pelayanan masyarakat.

²Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/3/2022

6. Meningkatkan dan memperhatikan pendidikan usia dini dan pendidikan dasar.
7. Melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.
8. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang di sebabkan adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menjaga dan menghormati.
9. Mengembangkan kehidupan masyarakat untuk terwujudnya tetanan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, tertb, tentram, dan damai serta meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
10. Terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja.
11. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalah sawah atau jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.

12. Pengembangan sektor pertanian dan perdagangan yang berorientasi pada mekanisme pasar.
13. Menumbuhkan usaha kecil dan menengah.
14. Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro), yang berdaya saing tinggi.
15. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.
16. Meningkatkan kemajuan dan kemandirian melalui pemberdayaan masyarakat dalam lembaga desa dan penyelenggaraan otonomi desa yang bertanggung jawab dengan dukungan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan dan profesional.³

3. Letak Geografis

Desa Wonosidi terletak di Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, Provinsi Jawa Timur, bersebelahan dengan Desa Wonokarto dan Desa Ketro.⁴

4. Identitas Desa Wonosidi

³ Ibid,

⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/3/2022

Adapun identitas dari Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut:

- a. Nama Desa : Desa Wonosidi
- b. Kecamatan : Tulakan
- c. Kabupaten : Pacitan
- d. Kode Pos : 63571
- e. Kode Kemendagri : 35.01.10.2015
- f. Luas : 1.233,88 Ha
- g. Jumlah Kepadatan Penduduk : 6.500 Jiwa

5. Susunan Pengurus Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Susunan Pengurus Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan adalah sebagai berikut :

No.	Nama	Jabatan
1.	Sugeng Subroto	Kepala desa
2.	Budi Legawa	Sekretaris desa
3.	Rusmawati	Kaur tata usaha dan umum
4.	Sartini	Kaur keuangan
5.	Eni Kusriani, S.Pd	Kaur perencanaan
6.	Sumanto	Kasi kesejahteraan rakyat
7.	Leno Sambodo, S.Kom	Kasi pemerintahan

8.	Danang Winoto, S.Kom	Kasi pelayanan
9.	Suyitno	Kasun papringan
10.	Dedi Kurniawan, S.Pd	Kasun sumber
11.	Tukiran	Kasun salam
12.	Eko Prasetyo, S.Pd	Kasun bonangung
13.	Triyono	Kasun krajan

6. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat

Kemudian kondisi sosial penduduk Desa Wonosidi terbagi menjadi tiga tingkatan, yaitu ekonomi bawah, menengah, dan atas. Sedangkan sebagian besar masyarakat Desa Wonosidi hidup dengan mata pencaharian sebagai petani. Mata pencaharian terbesar adalah sebagai petani dan dapat di lihat melalui tabel di bawah ini.⁵

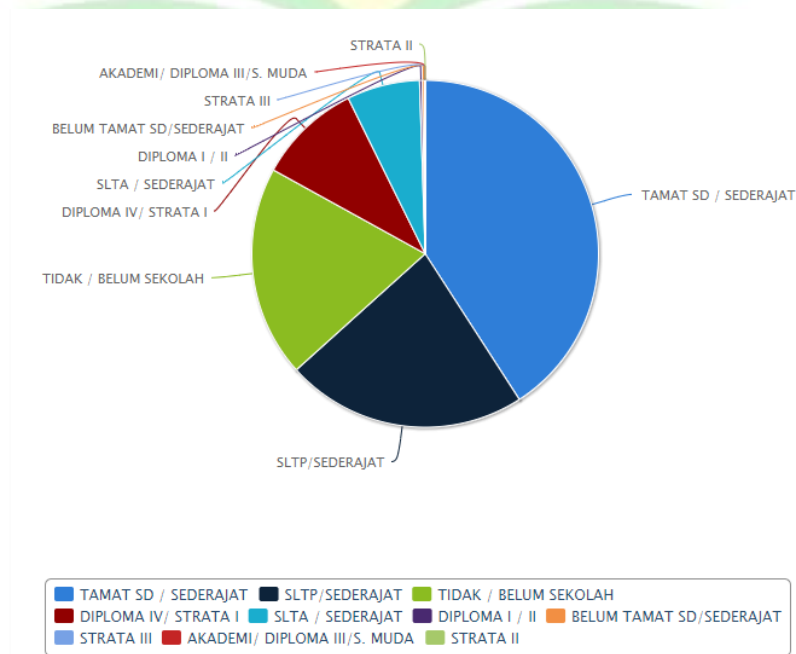
No.	Pekerjaan	Jumlah	Laki-laki	Perempuan
1.	Petani/pekebun	2653	1356	1297
2.	Belum/tidak bekerja	909	471	438
3.	Wiraswasta	878	554	324
4.	Pelajar/mahasiswa	806	412	394
5.	Mengurus rumah	422	1	421

⁵ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 01/W/11/3/2022

	tangga			
6.	Karyawan swasta	241	164	77
7.	PNS	27	18	9
8.	Guru	17	6	11
9.	Pedagang	13	5	8
10.	Karyawan honorer	10	7	3

7. Pendidikan dan Agama di Desa Wonosidi

Masyarakat di Desa Wonosidi memiliki jenjang pendidikan yang beragam mulai dari tidak sekolah sampai sarjana. Adapun gambaran pendidikan masyarakat Desa Wonosidi dalam data sebagai berikut.

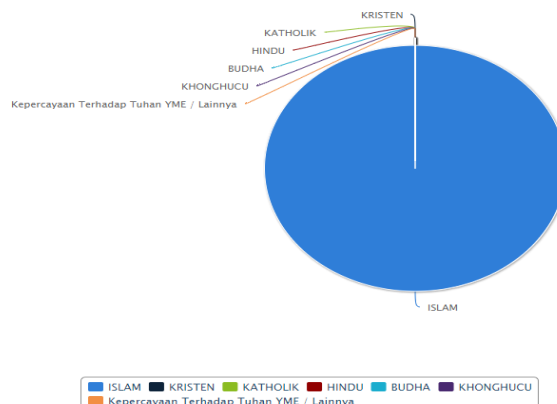


Gambar 1 Data Pendidikan Desa Wonosidi

No.	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	N	%	n	%
1.	TAMAT SD / SEDERAJAT	2458	40.84%	3020	50,17 %	2999	49,83 %
2.	SLTP/SEDERAJAT	1351	22.45%	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
3.	TIDAK / BELUM SEKOLAH	1184	19.67%	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
4.	DIPLOMA IV/ STRATA I	581	9.65%	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
5.	SLTA / SEDERAJAT	409	6.80%	205	3.41%	204	3.39%
6.	DIPLOMA I / II	15	0.25%	10	0.17%	5	0.08%
7.	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	13	0.22%	7	0.12%	6	0.10%
8.	STRATA III	2	0.03%	1	0.02%	1	0.02%
9.	AKADEMI/ DIPLOMA III/S. MUDA	1	0.02%	1	0.02%	0	0.00%
10.	STRATA II	0	0.00%	0	0.00%	0	0.00%
	TOTAL	6019	100%	3020	50.17%	2999	49.83%

Tabel 1 Data Pendidikan Desa Wonosidi

Berbeda dengan jenjang pendidikan di Desa Wonosidi yang beragam. Dalam bidang Kelompok Agama, masyarakat desa Wonosidi sepenuhnya memeluk agama Islam. Hal itu bisa dilihat pada data sebagai berikut.



Gambar 2 Data Agama desa Wonosidi

No.	Kelompok	Jumlah		Laki-laki		Perempuan	
		n	%	N	%	n	%
1.	ISLAM	6019	100 %	3020	50,17 %	2999	49,83 %
2.	KRISTEN	0	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
3.	KATHOLIK	0	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
4.	HINDU	0	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
5.	BUDHA	0	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
6.	KHONGHUCU	0	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
7.	Kepercayaan Lainnya	0	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %	0,00 %
	TOTAL	6019	100 %	3020	50,17 %	2999	49,83 %

Tabel 2 Data Kelompok Agama Desa Wonosidi

B. Deskripsi Data Khusus

1. Pelaksanaan Pernikahan Dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Pendewasaan usia perkawinan merupakan hal yang terpenting di dalam sebuah pernikahan, artinya bahwa setiap calon mempelai baik itu laki-laki maupun perempuan harus memiliki jiwa dan raga yang telah matang dalam mengarungi kehidupan rumah tangga. Agar mencapai hal yang di maksud tersebut maka pernikahan hendaknya di laksanakan pada usia yang dewasa. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Kepala Desa

Wonosidi, sebanyak 60% melakukan pernikahan dini. Latar belakang ekonomi orang tua yang kurang, kemudian mengakibatkan anak tidak melanjutkan sekolah juga akan mempercepat alasan pernikahan dengan tujuan mengurangi sebuah beban yang di tanggung oleh kedua orang tua. Kemudian tradisi menjodohkan anak-anak mereka juga menjadi sebab terjadinya pernikahan dini. Ada beberapa faktor yang memengaruhi terjadinya pernikahan dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Sebagaimana dengan masyarakat pada umumnya. Anak-anak yang berkembang sesuai dengan fisiknya mereka akan merasa menemukan seseorang yang telah di rasa sesuai dengan dirinya. Mereka mengenal istilah pergaulan dan di dalam pergaulan itu adakalanya mereka menemukan pasangan. Kemudian dari rasa yang timbul itu mendorong mereka untuk melakukan pernikahan. Sebagaimana yang di ungkapkan Bapak Sugeng Subroto, selaku kepala desa di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan sebagai berikut :

“Di Desa Wonosidi sangat banyak sekali terjadi pernikahan dini, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pernikahan dini di desa ini, seperti orang tua yang masih berfikiran seperti orang dahulu yang menjodohkan anaknya, faktor ekonomi yang rendah, faktor pendidikan, dan cara bergaul anak-anak zaman sekarang.”⁶

Dari hasil wawancara tersebut dapat di lihat ada beberapa faktor yang mempengaruhi pernikahan dini yaitu, faktor kedua orang tua, faktor

⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/11/3/2022

pendidikan, dan juga faktor ekonomi. Hal serupa juga terjadi di Desa Wonosidi, orang tua memandang seorang anak perempuan yang sudah dewasa kemudian tidak melanjutkan sekolah maka anak tersebut akan di nikahkan saja, sedangkan untuk laki-laki faktor usia di nomor dua kan karena, ketika dia sudah mampu mencari penghasilan dan minimnya akan pengembangan potensi diri itu bukanlah hal yang mestinya di upayakan oleh orang tua. Ini tidak terlepas dari kondisi keluarga mereka yang hidup di daerah pedesaan saja. Kemudian mata pencaharian sehari-hari adalah sebagai petani. Latar belakang yang menyebabkan pernikahan dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Seperti yang di sampaikan NN sebagai perlaku pernikahan dini, sebagai berikut :

“pernikahan dini itu sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu mbak atau pada zaman nenek moyang kita. Pada zaman dahulu orang-orang menikah pada usia yang masih belia atau dapat di katakan masih anak-anak”.⁷

Hal ini di katakan bahwa jika sudah besar mereka harus menikah dan kalau tidak menikah artinya mereka harus mencari uang atau kebutuhannya sendiri. Maka dari itu dengan menikah keuangan akan terbantu dengan adanya suami meskipun itu hanya dapat di katakan cukup untuk kehidupan sehari-hari. Seperti yang di jelaskan oleh ND yang juga menikah di usia dini, sebagai berikut :

“Masyarakat pedesaan khususnya di Desa Wonosidi yang menikah muda berasal dari ekonomi yang rendah yaitu mereka

⁷ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 02/W/13/3/2022

mengandalkan hasil pertanian mbak, tetapi ada juga yang berasal dari golongan orang mampu dan di jodohkan dengan dengan yang sama-sama mampu agar kekayaannya tidak menjadi milik orang lain”.⁸

Hal ini juga menjadi faktor penyebab terjadinya pernikahan dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Kemudian pernikahan dini tidak selamanya di pandang buruk, karena jika di pandang melalui sudut agama, pernikahan merupakan suatu ibadah. Seperti yang di jelaskan oleh E pelaku dari pernikahan dini sebagai berikut:

“Pernikahan itu di lakukan oleh orang yang mampu, yang artinya di anjurkan bagi siapa saja yang sudah siap melaksanakan ibadah pernikahan. Daripada seseorang melakukan kemaksiatan tanpa adanya ikatan pernikahan, maka lebih baik menikah untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan”.⁹

Ini menjadi salah satu faktor yang mendorong pernikahan dini yang terjadi di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Hal serupa juga di katakan oleh TT, yang menyatakan bahwa pernikahan itu adalah sebuah ibadah yang baik, lebih baik menikah daripada berpacaran lama, seperti hasil wawancara berikut:

“Menurut saya, pernikahan adalah menjalankan suatu ibadah yang baik, daripada berpacaran dan tidak segera menikah maka akan di khawatirkan terjerumus ke jalan yang salah. Kemudian jika kedua belah pihak merasa cocok dan saling memiliki cita-cita untuk menikah untuk apa menunggu lama lebih baik segera melaksanakan pernikahan. Selain itu agama juga menganjurkan untuk bisa mendapatkan keturunan, dan pernikahan akan lengkap dengan hadirnya seorang anak dan akan menambah rezeki untuk kedua orang tuanya”.¹⁰

⁸ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor : 03/W/13/3/2022

⁹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 4/W/14/3/2022

¹⁰ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 5/W/14/3/2022

Masyarakat di Desa Wonosidi juga telah mengerti bahwasannya tujuan dari sebuah pernikahan bukan hanya untuk menuruti nafsu atau sekedar meringankan keadaan ekonomi, tetapi lebih dari itu pernikahan merupakan hal yang suci dan merupakan salah satu ibadah yang di ajurkan untuk di lakukan seorang manusia untuk mendapatkan Ridha dari Allah SWT. Kemudian LN yang juga pelaku dari pernikahan dini menjelaskan, pernikahan dini juga karena tradisi turun-temurun dari nenek moyang yang kemudian berlanjut sampai saat ini, seperti hasil wawancara berikut ini :

“Di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan masih menganut atau mengikuti tradisi nenek moyang. Hal ini terjadi jika seorang perempuan yang sudah terlihat dewasa kemudian sudah ada yang ingin melamar seharusnya cepat-cepat menikah saja karena, di khawatirkan jika tidak segera menikah akan menjadi perawan tua”.¹¹

Hal seperti ini memang tidak bisa di pungkiri terjadi, di daerah pedesaan memanglah terjadi demikian. Tetapi LN tidak mengikuti tradisi ini sebab, Lina sudah menemukan jodoh dan pada akhirnya segera menikah dan tidak mendengar kabar-kabar tentang dirinya sebagai perawan tua.

Hal demikian memang banyak di jumpai di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Pernikahan dini yang di sebabkan oleh isu akan menjadi perawan tua merupakan warisan dari

¹¹ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/14/3/2022

nenek moyang zaman dahulu dan masih banyak terjadi hingga pada zaman sekarang. Padahal saat ini kita sudah hidup di era digital boleh saja mempercayai tetapi alangkah baiknya hal seperti itu kita tinggalkan saja. Sangat sulit memberikan masukan-masukan karena dalam menjalani sebuah kehidupan rumah tangga sebenarnya memerlukan persiapan yang matang baik itu secara lahir maupun batin. Banyak pertimbangan yang harus di perhatikan dalam sebuah pernikahan.¹²

Pernikahan dini seperti yang terjadi di desa Wonosidi ini di jadikan sebagai jalan keluar dari permasalahan yang di hadapi. Dasar mengikuti adat dari nenek moyang yang apabila anaknya telah di lamar maka orang tua akan menerima lamaran tersebut karena di khawatirkan anak akan menjadi perawan tua atau di cap tidak laku. Kesimpulannya pernikahan memiliki hubungan antara kematangan dan kemampuan diri untuk melakukan sebuah pernikahan itu di jadikan sebuah tanda kedewasaan seseorang. Kemudian di dalam agama Islam batas usia pernikahan tidak tentukan artinya, jika seseorang telah mampu melaksanakannya sebaiknya pernikahan segera di laksanakan.

Berdasarkan beberapa uraian di atas, tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini, faktor orang tua sangatlah mendominasi terjadinya pernikahan dini. Beberapa pengaruh termasuk pendidikan,

¹² Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 06/W/13/3/2022

ekonomi, kemudian adat istiadat. Orang tua sebagai pendidik pertama dalam sebuah keluarga. Orang tua adalah sebagai penentu arah anak kemana mereka akan melangkah. Untuk melaksanakan pernikahan harus meminta izin dari kedua orang tua. Pernikahan dini yang pada umumnya di lakukan oleh seseorang yang belum memiliki kematangan jiwa dalam melaksanakan pernikahan.

**Tabel data pernikahan dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan,
Kabupaten Pacitan.**

No.	Nama Istri	Nama Suami	Umur Istri	Umur Suami	Pendidikan Istri	Pendidikan Suami	Tahun Menikah
1.	NN	IB	19	19	SMA	SMA	2018
2.	ND	AG	18	19	SMK	SMK	2020
3.	NA	AN	19	20	SMA	SMP	2019
4.	S	YD	19	21	SMA	SMA	2019
5.	LN	SM	18	22	SMP	SMP	2017
6.	NU	AB	17	18	SMP	SMP	2020
7.	E	DY	19	20	SMA	SMP	2021
8.	MR	YG	19	21	SMA	SMK	2019
9.	HN	AR	18	22	SMA	S-1	2020
10.	TT	SS	19	20	SMA	SMA	2021

2. Dampak Psikologis Pernikahan Dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Pernikahan dini merupakan pernikahan yang dilakukan di bawah umur yang pada dasarnya belum siap untuk melaksanakan pernikahan. Dapat dikatakan pada masa di bawah umur itu adalah masa yang masih rentan. Banyak sekali hal yang timbul dari adanya pernikahan dini. Dampak dari pernikahan dini yang dapat terjadi yakni akan mengalami gangguan psikologis. Adapun dampak-dampak yang ditimbulkan adalah kecemasan, seperti hasil wawancara kepada salah satu orang tua pelaku pernikahan dini yaitu Ibu LA selaku orang tua dari S.

“Keluarga Sri merupakan keluarga ekonomi menengah ke bawah, sedangkan suaminya bekerja sebagai buruh serabutan, mereka memiliki seorang anak saja. Tetapi, kebutuhan sehari-hari semakin meningkat. Sedangkan, gaji suami S dapat dikatakan hanya cukup untuk makan sehari-hari. S selalu merasakan kebingungan pasalnya, dia sendiri tidak bekerja dan hanya menjadi ibu rumah tangga. Kemudian dia merasakan kecemasan dan bertanya-tanya kepada dirinya sendiri, apakah hari-hari selanjutnya akan seperti ini saja sedangkan, kebutuhan semakin banyak seperti, kebutuhan untuk persiapan masuk sekolah, untuk makan satu keluarga ditambah dia masih tinggal bersama kedua orang tua dan berkewajiban mengurus kedua

orang tuanya juga. Hal ini sangat berpengaruh pada kehidupan S karena, hal ini sering menghantui perasaannya”.¹³

Hal serupa juga di rasakan oleh NA, ketika ada suatu masalah suaminya menentukan keputusan sendiri tanpa mendengarkan keputusan Ibu NA, terkadang suaminya juga marah kepadanya tanpa tahu sebabnya dan membuat Ibu NA cemas dan berfikir negatif. Seperti yang di jelaskan di dalam wawancara sebagai berikut :

“Terkadang suami saya marah-marrah mbak padahal saya tidak tahu masalahnya, saya hanya bingung serta cemas karena saya terlanjur takut kepada suami saya, suami saya juga sering mengambil keputusan tanpa mendengarkan keputusan dari saya”.¹⁴

Kemudian NU menyatakan di dalam hasil wawancara dengan penulis yaitu sebagai berikut :

“Suami saya masih seperti anak-anak pola pikirnya, dia sering bermain hp entah itu bermain game atau melihat tontonan youtube, dia jarang memikirkan kehidupan rumah tangga, kami sering bertengkar, suami saya juga sedikit keras. Hal ini yang sering saya pikirkan setiap harinya dan ini sangat membuat saya cemas akan kehidupan saya selanjutnya, karena bagaimana jika suami saya terus menerus seperti itu”.¹⁵

Jadi, Ibu NU menjelaskan hal-hal yang membuat Ibu NU merasa cemas adalah sikap dan perilaku suaminya yang belum memiliki sifat kedewasaan, seringkali mereka bertengkar karena suatu masalah dan juga Ibu NU memikirkan nasibnya jika suaminya tidak mau berubah

¹³ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 07/W/14/3/2022

¹⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 09/W/15/3/2022

¹⁵ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor :10/W/15/3/2022

menjadi lebih baik lagi. Hal-hal inilah yang membuat mereka merasakan kecemasan di dalam kehidupan rumah tangganya. Sehingga masalah tidak kunjung selesai. Pernikahan adalah ikatan suci antara dua orang yaitu laki-laki dan perempuan yang bertujuan membangun keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah. Di dalam pernikahan peran keduanya sangatlah di perlukan. Antara seorang suami dan istri harus saling memenuhi hak dan kewajiban masing-masing.

Adanya permasalahan di dalam sebuah bahtera kehidupan rumah tangga adalah ujian dari Allah SWT. Perbedaan karakter keduanya tentunya memiliki hikmah di dalamnya, karena tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini. Kecemasan-kecemasan yang timbul akibat permasalahan ini akan berkurang dengan saling mengingatkan antara keduanya, sabar dalam menghadapi masalah, dan mengingat kembali tujuan pernikahan yaitu sakinah, mawadah, dan warahmah.

Stress sering di artikan sebagai tekanan batin, desakan, respon emosional seseorang. Stress juga dapat di katakan sebagai sesuatu yang mengancam, menentang, membahayakan seseorang, dan seorang

individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif, dan perilaku.¹⁶

Seperti penuturan HN salah seorang pelaku pernikahan dini, pernikahannya baru satu tahun, dimana di awal pernikahan sudah menemukan berbagai masalah, masalahnya pun berbeda-beda seperti penjelasannya di dalam wawancara berikut ini:

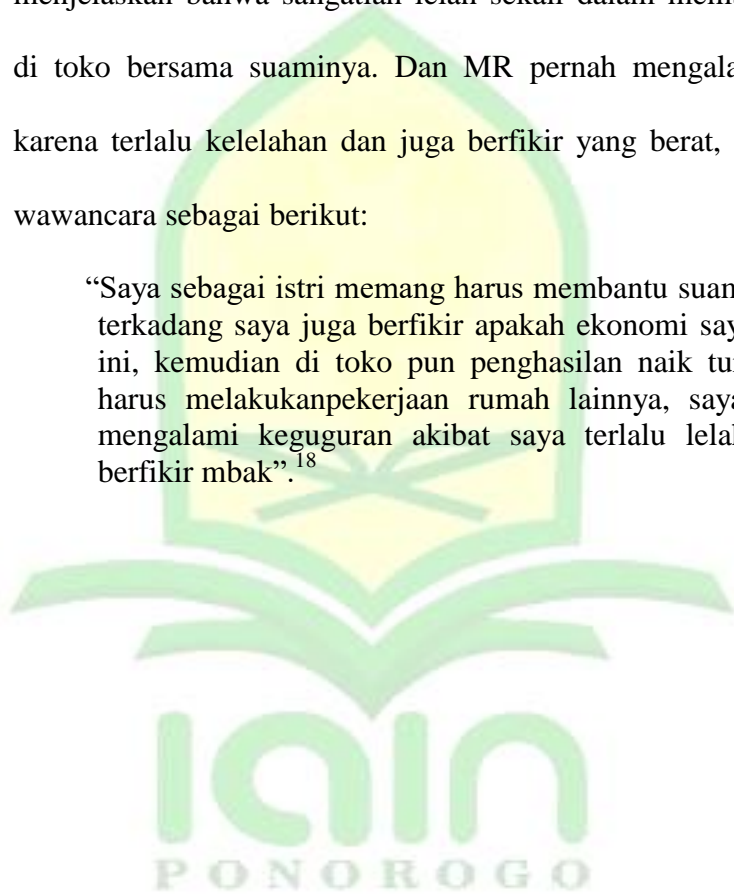
“Saya menikah baru satu tahun mbak, dahulu sebelum menikah saya sudah menemukan masalah-masalah. Terkadang masalah saya itu hanya masalah yang sepele. Pada suatu hari saya ingin memeberikan suatu hadiah untuk calon mertua saya, kemudian saya membelikan baju beserta kerudungnya saya berbelanja di temani calon suami pada masa itu, menurut saya kualitas dan harga bajunya sudah lumayan bagus, saya menilai seperti itu karena saya perempuan yang menurut saya perempuan itu lebih teliti mengenai baju. Kemudian calon suami saya mengatakan apakah tidak ada baju dan harganya yang sedikit lebih mahal lagi katanya, saya langsung terkejut mbak. Harusnya calon suami saya mendukung atau setidaknya biarkan saya saja yang memilihkan baju untuk ibunya. Saya bertanya-tanya di dalam hati apakah karena perbedaan ekonomi yang dapat menyebabkan seperti ini. Lantas saya hanya terdiam dan mencoba mencari baju yang lainnya. Setelah saya membeli dan menitipkan kepada calon suami agar di berikan kepada ibunya. Tiba waktunya kami menikah. Saya tidak pernah melihat pemberian baju yang saya berikan di pakai oleh mertua saya, tetapi saya hanya berfikir positif, mungkin ibu saya memakai pada saat saya tidak mengetahui saja. Timbul masalah lagi, seperti kegiatan di rumahpun saya seperti di setir oleh ibu mertua saya, padahal saya sudah berusaha sebaik mungkin, tetapi mertua saya menganggap saya itu seperti pemalas. Tetapi, saya berusaha sabar dan memendam ini. Lama kelamaan saya tidak kuat dan mulai bercerita kepada suami, tetapi suami hanya mengiyakan saja. Suami saya hanya diam jika di perintahkan oleh ibunya tidak sama sekali membela saya. Nah hal-hal ini membuat saya tertekan dan stress setaip harinya dan saya

¹⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/15/3/2022

sekarang memilih mengajak suami saya untuk tinggal di rumah saya dahulu”.¹⁷

Mar’atul juga menuturkan suaminya belum memiliki pekerjaan yang tetap, kemudian MR setelah menikah membuka toko sembako. MR harus ikut membantu perekonomian keluarganya, MR menjelaskan bahwa sangatlah lelah sekali dalam membantu kegiatan di toko bersama suaminya. Dan MR pernah mengalami keguguran karena terlalu kelelahan dan juga berfikir yang berat, di dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Saya sebagai istri memang harus membantu suami mbak, tetapi terkadang saya juga berfikir apakah ekonomi saya akan seperti ini, kemudian di toko pun penghasilan naik turun, saya juga harus melakukan pekerjaan rumah lainnya, saya juga pernah mengalami keguguran akibat saya terlalu lelah dan banyak berfikir mbak”.¹⁸



¹⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/15/3/2022

¹⁸ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/15/3/2022

BAB IV

ANALISIS PERNIKAHAN DINI DAN DAMPAK PSIKOLOGIS PERNIKAHAN DINI

A. Analisis Pernikahan Dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Menikah adalah sunnah yang dilakukan semua orang yang ada di dunia ini. Dalam proses menikah ada beberapa hal yang harus di perhatikan atau di persiapkan yaitu antara kesiapan mental maupun fisik. Ada beberapa hal yang dapat dikategorikan kedalam kesiapan fisik yaitu kesiapan yang berhubungan dengan usia seseorang, kemudian kesiapan mental, kesiapan yang berhubungan dengan kemampuan ekonomi seseorang.¹

Pernikahan dini merupakan suatu hal yang tidak asing lagi bagi kita. Pernikahan dini banyak dilakukan pada zaman dahulu atau pada zaman kakek nenek kita. Tetapi pada saat ini masih sering kita jumpai fenomena menikah dini di daerah kita. Pada zaman yang sudah modern pada saat ini masih ada beberapa orang yang masih melakukan pernikahan diusia muda atau menikah dini. Pernikahan dini mempunyai beberapa sisi yaitu misalkan sisi positif. Sisi positifnya adalah banyak sekali remaja pada saat ini yang tidak memperhatikan norma yang berlaku dimasyarakat dan kemudian mereka

¹Syakir Muhammad Fu'ad *Perkawinan Terlarang*; Penerjemah, Fauzan Jamal & Alimin(Cendekia Sentra Muslim: Jakarta,2002), 11.

menikah untuk menghindari hal-hal yang seperti itu.² Fenomena menikah dini merupakan sebuah kultur masyarakat Indonesia yang menempatkan kedudukan seorang wanita yaitu setelah laki-laki kemudian banyak orang tua yang menikahkan anaknya dengan berbagai alasan misalnya, ekonomi, kurangnya kesadaran pendidikan, dan stigma terhadap status perawan tua jika tidak segera menikah.³

Contohnya adalah seperti setelah lulus sekolah kemudian tidak bekerja mereka akan memilih untuk menikah, akibat perekonomian keluarga yang lemah, itu yang mengakibatkan rendahnya pendidikan dikalangan perempuan sehingga mereka memutuskan untuk menikah. Hal ini yang terjadi di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.⁴

Dengan demikian, peneliti dapat menganalisis penyebab dari adanya pernikahan dini di Desa Wonosidi Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan ada beberapa faktor yaitu karena adanya faktor tradisi turun terumun dari nenek moyang, faktor ekonomi yang rendah, karena faktor pendidikan, dan juga karena faktor stigma masyarakat.

B. Analisis Dampak Psikologis Pernikahan Dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

² Abdul Shaheed, *Tinjauan Fiqih Pernikahan Dini* (Yogyakarta: Gaul I,2009), 88.

³ Syakir, Muhammad Fu'ad, *Pernikahan Terlarang: Penerjemah Fauzan Jamal & Alimin* (Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2002), 12.

⁴ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 01/W/13/3/2022

Di dalam kehidupan berumah tangga pasti akan terjadi berbagai permasalahan. Salah satunya adalah faktor pasangan-pasangan yang belum dewasa. Kedewasaan sangat di perlukan dalam menjalani bahtera rumah tangga. Pernikahan yang belum memiliki kematangan bisa berdampak kecemasan dan mengalami stress.⁵Kemudian peneliti menganalisis dampak psikologis yang terjadi akibat pernikahan dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, yaitu:

1. Kecemasan, proses emosi yang bercampur baur, ketika seseorang mengalami tekanan atau ketegangan, dan pertentangan dengan bantannya. Gejala psikologis seperti ini sangatlah takut jika terkena bahaya atau kecelakaan, hilangnya kepercayaan, tidak bisa memutuskan perhatian, ingin lari dari kenyataan, dan lainnya. Adapun di lihat dari kenyataan di lapangan mengenai pernikahan dini di Desa Wonosidi, pelaku pernikahan dini di sebabkan karena adanya bahaya yang mengancam, fikiran negatif, dan sulit mengendalikan diri. Keadaan yang panik akan menimbulkan kegelisahan. Jadi kecemasan yang di alami oleh pelaku pernikahan dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan, yaitu dapat di artikan sebagai perasaan yang ketakutan dan di iringi dengan kekhawatiran dalam menghadapi masalah-masalah kehidupan sehari-hari.

⁵Dariyo, *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*, 1999, 105

2. Stress, suatu proses yang menilai suatu peristiwa sebagai sesuatu yang mengancam, menantang, ataupun membahayakan dan individu merespon peristiwa itu pada level fisiologis, emosional, kognitif dan perilaku. Peristiwa stress ada dua macam, yaitu positif dan negatif. Contoh dari stress yang positif adalah merencanakan sebuah pernikahan, kemudian yang negatif adalah sebagai contoh kematian sebuah anggota keluarga. Sebagai contoh dari stress akibat pernikahan dini adalah seperti hasil wawancara kepada pelaku pernikahan dini di Desa Wonosidi, yang terjadi kepada Hanik, yang menjelaskan bahwa:

“HN merencanakan sebuah pernikahan dan sebelumnya juga sudah mendapatkan permasalahan di awal pernikahan maupun setelah menikah”.⁶

Kemudian yang terjadi kepada MR, akibat membantu suami dan kelelahan serta harus memikirkan keadaan ekonomi keluarganya kemudian MR mengalami musibah yaitu keguguran atau kehilangan calon anggota keluarga seperti yang di jelaskan dalam wawancara, yaitu:

“Saya harus membantu suami mbak, kemudia akibat saya terlalu lelah dan harus mengerjakan kegiatan rumah tangga dan banyak fikiran saya pernah mengalami keguguran”.⁷

⁶ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 10/W/15/3/2022

⁷ Lihat Lampiran Transkrip Wawancara Nomor: 11/W/15/3/2022

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil telaah terhadap penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pernikahan dini yang terjadi di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan dapat di lihat pada kenyataan di lapangan bahwa pada zaman sekarang ini masih banyak perjodohan yang merupakan tradisi turun temurun dari nenek moyang, faktor yang menyebabkan pernikahan dini juga berasal dari ekonomi keluarga yang rendah di mana mereka beranggapan jika sudah menikah maka beban kedua orang tua akan berkurang, adanya faktor pendidikan di mana mereka tidak melanjutkan pendidikan karena biaya maupun faktor pendidikan yang rendah, adanya stigma masyarakat, yang beranggapan jika seorang wanita telah di anggap dewasa kemudian tidak segera melangsungkan pernikahan maka akan di anggap sebagai perawan tua.
2. Di lihat dari fakta di lapangan bahwa pernikahan dini juga berdampak pada psikis seseorang, pernikahan dini juga menyebabkan terjadinya gangguan-gangguan psikologis. Gangguan tersebut berupa kecemasan dan stress, di mana pelaku pernikahan dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan mengalami hal tersebut.

B. Saran

1. Kepada lembaga

Secara keseluruhan jika di lihat pernikahan dini memiliki nilai negatif dan positif. Hendaklah masyarakat Desa Wonosidi, menerapkan ilmu di berbagai bidang kemudian menerapkan di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pengetahuan tentang undang-undang pernikahan. Agar tercipta kehidupan berkeluarga yang berkualitas.

2. Kepada Orang Tua

Sebaiknya orang tua memberikan berbagai pengetahuan dan motivasi agar anak tersebut mengenyam pendidikan yang tinggi, kemudian orang tua menghindari menjodoh-jodohkan agar tercipta suatu masyarakat yang kualitas tinggi dalam menjalani kehidupan berkeluarga serta bermasyarakat.

3. Kepada Pelaku Pernikahan Dini

Sebaiknya pelaku pernikahan dini mengetahui batasan usia pernikahan yang ideal. Namun jika sudah terjadi pernikahan pada saat ini hendaklah bersabar serta menjalani kehidupan rumah tangga dengan mengingat tujuan pernikahan yaitu sakinah, mawadah, dan warahmah.

DAFTAR PUSTAKA

- Fuad, Muhammad Syakir. *Perkawinan Terlarang; Penerjemah Fauzan Jamal & Alimin*. Jakarta: Cendekia Sentra Muslim, 2002.
- Noni Arni. *Kuatnya Tradisi Salah Satu Penyebab Pernikahan Dini* Yogyakarta: Lkis, 2007.
- Muhammad Fauzul Adim. 2002. *Indahnya Pernikahan Dini*. Jakarta: PT. Linggar Pena.
- Al-Bajuri, Ibrahim. *Kitab Hasyiyah al-Bajuri'ala Ibni Qasim al-Ghuzzi*(Toha Putra: Semarang) hlm 90 vol 02.
- Shaheed, Abdul. *Tinjauan Fiqih Pernikahan Dini*. Yogyakarta: Gaul I, 2009.
- Basri, Cik Hasan. *Kompilasi Hukum Islam dan Peradilan Agama Dalam Sistem Hukum Nasional*. Jakarta: Logos Wacan Ilmu, 2000.
- Sabiq, Sayyid. *Fiqh As-Sunnah*. Jakarta: Prenada Media, 2003
- Fatawie, Yusuf. Santri Lirboyo Kediri, *Pernikahan Dini Dalam Perspektif Agama dan Negara*. <http://pesantrenvirtual.com/index.php/islam-kontemporer.124> diakses pada tanggal 2 November 2021
- Cholen, Bruce J. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT RINEKE CIPTA, 1992.
- Usman, Suparman. *Perkawinan Antar Agama dan Problematika Hukum Perkawinan di Indonesia*. Serang: Saudara Serang, 2002
- (<https://bersamasuara.blogspot.com/2009/11/belenggu-tradisi-pernikahan-dini.html>) diakses pada tanggal 2 November 2021
- Adhim, Fauzil. *Saatnya Untuk Menikah*. Jakarta: Gema Insani Press, 2002.
- Singgih, Gunarsa. *Psikologi untuk keluarga*. Jakarta: Gunung Mulia, 2001.

Projodarminto, Soegeng. *Duri dan Mutiara dalam Kehidupan Perkawinan*. Jakarta: Pradya Paramita, 2006.

Wirawan, Sarwito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001.

Tutik, Titik Triwulan. *Pengantar Hukum Perdata di Indonesia*. Jakarta: Presentasi Pustaka, 2006.

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974

BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional)

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)

Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974

Moleong, Lexi J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2001.

Soehartono, Irwan. *Metodologi Penelitian Sosial*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.

S. Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.

Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Andi Offset, 2009.

Muhajir. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2000.

Iskandar. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial (kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: Gaung Persada Press, 2009.

Afifudin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012.

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Wawancara Terhadap Kepala Desa

1. Bagaimana sejarah berdirinya Desa Wonosidi ?
2. Apa visi dan misi Desa Wonosidi?
3. Apakah di Desa Wonosidi banyak terjadi pernikahan dini ?
4. Apa penyebab terjadinya pernikahan di Desa Wonosidi ?
5. Jika di lihat dari jumlah Desa di wilayah Kecamatan Tulakan, Desa Wonosidi menjadi peringkat berapa dengan kasus pernikahan dini tertinggi ?
6. Faktor apa saja yang dapat menyebabkan pernikahan dini ?

B. Wawancara Terhadap Pelaku Pernikahan Dini

1. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan ?
2. Apa yang menjadi penyebab anda melakukan pernikahan dini ?
4. Faktor apa saja yang menjadi penyebabnya?
3. Dapatkan anda menjelaskan keterlibatan keluarga anda terhadap keputusan menikah di usia dini ?
4. Sebelum menikah apakah anda sudah mempunyai penghasilan sendiri ?
5. Pada saat menikah apakah anda masih duduk di bangku sekolah ?
6. Apakah pernikahan dini merupakan suatu tradisi di dalam keluarga anda ?
7. Setelah menikah apa yang anda rasakan ?

8. Setelah menikah dan mempunyai anak apakah yang anda rasakan ?
9. Jika menemui masalah apa yang anda rasakan ?
10. Dapatkah anda mengungkapkan bagaimana keharmonisan di rumah tangga anda setelah menikah ?
11. Setelah menikah apakah anda mengalami kesulitan dalam membina rumah tangga ?
12. Bagaimana anda menyikapi jika di dalam rumah tangga anda mengalami masalah ?
13. Sebelum memutuskan untuk menikah, adakah hal-hal yang anda ketahui tentang keuntungan atau kerugian menikah di usia dini ?
14. Dampak psikis seperti apa yang sering anda rasakan ?

C. Wawancara Terhadap Orang Tua Pelaku Pernikahan Dini

1. Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini ?
2. Mengapa anak anda melakukan pernikahan dini ?
3. Setelah anak anda menikah dan berkeluarga bagaimana tanggapan anda ?
4. Bagaimana keadaannya setelah menikah ?

Lampiran 2

INSTRUMEN DOKUMENTASI

A. Instrumen Data Umum

1. Profil sejarah Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
2. Visi dan misi Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
3. Letak goeografis Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
4. Struktur pengurus Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
5. Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten, Pacitan.

B. Instrumen Data Khusus

1. Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
2. Dampak Psikologis yang Timbul Akibat Pernikahan Dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Lampiran 3

INSTRUMEN OBSERVASI

1. Keadaan Lingkungan di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.
2. Penyebab Terjadinya Pernikahan Dini di Desa Wonosidi, Kecamatan, Tulakan, Kabupaten Pacitan.
3. Dampak Psikologis yang Timbul Akibat Pernikahan Dini di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.



Lampiran 4

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : NN
Usia : 19 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan dilakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 13 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek NN

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : ND
Usia : 18 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan dilakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 13 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek ND

PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : E
Usia : 19 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan dilakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek E

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : TT
Usia : 19 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan dilakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek TT

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : LN
Usia : 18 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan dilakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 14 Maret 2022


Yang Menyatakan,

Subjek LN

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : S
Usia : 19 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek S

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : NA
Usia : 19 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek NA

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : NU
Usia : 17 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 15 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek NU

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : HN
Usia : 18 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 15 Maret 2022

 Yang Menyatakan,

Subjek HN

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : MR
Usia : 19 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 15 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek MR

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : WI
Usia : 40 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 13 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek WI



**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : SJ
Usia : 45 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 13 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek SJ

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : SU
Usia : 49 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 13 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek SU

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : SA
Usia : 55 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek SA



**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : F
Usia : 47 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek F

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : LA
Usia : 43 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 14 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek LA

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : PT
Usia : 45 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 15 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek PT

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : BK
Usia : 50 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 15 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek BK

**PERNYATAAN KESEDIAAN
MENJADI SUBJEK PENELITIAN**

Dengan menandatangani lembar ini, saya:

Nama Inisial : G
Usia : 52 Tahun
Alamat : Tulakan Pacitan

Memberikan persetujuan untuk menjadi subjek dalam penelitian skripsi yang berjudul **“Dampak Psikologis Pelaku Pernikahan Dini Pada Kalangan Masyarakat di Desa Wonosidi Tulakan Pacitan”** yang akan di lakukan oleh Cindy Fatika Sari mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Instut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Saya telah dijelaskan bahwa semua informasi yang saya berikan hanya digunakan untuk keperluan penelitian dan saya secara suka rela bersedia menjadi subjek penelitian ini.

Pacitan, 15 Maret 2022

Yang Menyatakan,

Subjek G

Lampiran 5

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Nomor wawancara	01/W/11/3/2022
Nama informan	Sugeng Subroto
Identitas informan	Kepala Desa
Hari/ Tanggal wawancara	Jum'at/ 11 Maret 2021
Waktu wawancara	08.00-09.00
Tempat wawancara	Kantor Desa Wonosidi

Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti	Assalamu'alaikum Bapak saya ingin mewawancarai anda seperti yang sudah saya informasikan kepada anda kemarin.
Informan	Wa'alaikumsalam mbak silahkan.
Peneliti	Bagaimana sejarah berdirinya desa Wonosidi ini pak ?
Informan	Desa Wonosidi merupakan salah satu dari 16 desa di wilayah Kecamatan Tulakan, yang terletak 15 Km ke arah timur dari Kota Kecamatan. Desa Wonosidi merupakan wilayah yang menjadi satu dengan Desa Ketjo dan Desa Wonokarto. Dengan pertimbangan yang begitu cermat dan teliti karena wilayahnya yang

	<p>begitu luas oleh para bekel (Kepala Desa jaman dahulu) di bagi menjadi 3 (tiga), yaitu Desa Ketro. Desa Wonosidi, dan Desa Wonokarto. Untuk mewujudkan hal tersebut dari Kepala Desa (Lurah) menugaskan masing-masing untuk memimpin wilayah yang di bagi sesuai dengan area yang sudah di sepakati. Kemudian yang menjadi lurah pertama pada masa itu adalah Bapak Wonokromo, dan turun temurun sampai sekarang. Dengan cerita yang begitu panjang Desa Wonosidi, mempunyai arti yang begitu bermakna yaitu, kata “Wono” yang berarti “Alas”, dan “Sidi” yang berasal dari kata “Sidiq” atau “Amanah”.</p>
<p>Peneliti</p>	<p>Apa visi dan misi Desa Wonosidi ?</p>
<p>Informan</p>	<p>Visinya adalah “Tercapainya Kesejahteraan dan Kemandirian Masyarakat Wonosidi yang Adil dan Bermartabat” dan misinya ada 16 yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pembangunan yang transparan. 2. Pengefektifan peran fungsi kelembagaan desa sebagai mitra kerja.

	<ol style="list-style-type: none">3. Pelembagaan peran fungsi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan.4. Terwujudnya pembangunan wilayah dusun yang cepat dan tepat.5. Meningkatkan kualitas dan kapasitas pelayanan masyarakat yang ramah serta menjaga moralitas perangkat sebagai abdi dan pelayanan masyarakat.6. Meningkatkan dan memperhatikan pendidikan usia dini dan pendidikan dasar.7. Melaksanakan atau mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.8. Mewujudkan dan mendorong terjadinya usaha-usaha kerukunan antar dan intern warga masyarakat yang di sebabkan adanya perbedaan agama, keyakinan, organisasi, dan lainnya dalam suasana saling menjaga dan menghormati.
--	---

- | | |
|--|--|
| | <p>9. Mengembangkan kehidupan masyarakat untuk terwujudnya tetanan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan kehidupan masyarakat yang aman, tertb, tentram, dan damai serta meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.</p> <p>10. Terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang di tandai dengan terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, dan papan, kesehatan, pendidikan, dan lapangan kerja.</p> <p>11. Membangun dan meningkatkan hasil pertanian dengan jalan penataan pengairan, perbaikan jalah sawah atau jalan usaha tani, pemupukan, dan pola tanam yang baik.</p> <p>12. Pengembangan sektor pertanian dan perdagangan yang berorientasi pada mekanisme pasar.</p> <p>13. Menumbuhkan usaha kecil dan menengah.</p> <p>14. Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya</p> |
|--|--|

	<p>UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro), yang berdaya saing tinggi.</p> <p>15. Membangun dan mendorong usaha-usaha untuk pengembangan dan optimalisasi sektor pertanian, peternakan, dan perikanan, baik tahap produksi maupun tahap pengolahan hasilnya.</p> <p>16. Meningkatkan kamajuan dan kemandirian melalui pemberdayaan masyarakat dalam lembaga desa dan penyelenggaraan otonomi desa yang bertanggung jawab dengan dukungan penyelenggaraan pemerintahan yang bersih, transparan dan profesional.</p>
Peneliti	Apakah di Desa Wonosidi ini banyak terdapat pernikahan dini pak ?
Informan	Banyak mbak banyak sekali terjadi.
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi terjadinya pak ?
Informan	Latar belakang ekonomi orang tua yang kurang, kemudian mengakibatkan anak tidak melanjutkan sekolah juga akan mempercepat alasan pernikahan

	<p>dengan tujuan mengurangi sebuah beban yang di tanggung oleh kedua orang tua. Kemudian tradisi menjodohkan anak-anak mereka juga menjadi sebab terjadinya pernikahan dini. Ada juga yang menikah karena keinginannya sendiri tanpa paksaan orang tua.</p> <p>Di Desa Wonosidi sangat banyak sekali terjadi pernikahan dini, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pernikahan dini di desa ini, seperti faktor ekonomi yang rendah, faktor pendidikan, dan cara bergaul anak-anak zaman sekarang</p>
Peneliti	<p>Jika di lihat dari beberapa desa yang ada di Kecamatan Tulakan, Desa Wonosidi menjadi peringkat berapa dengan kasus pernikahan dini ?</p>
Informan	<p>Peringkat ke 5 dari 16 desa yang ada di Wonosidi.</p>
Peneliti	<p>Kemudian faktor apa saja yang menjadi penyebab pak ?</p>
Informan	<p>Di Desa Wonosidi sangat banyak sekali terjadi pernikahan dini, ada beberapa faktor yang melatarbelakangi pernikahan dini di desa ini, seperti orang tua yang masih berfikiran seperti orang dahulu yang menjodohkan anaknya, faktor ekonomi yang rendah, faktor pendidikan, dan cara bergaul anak-anak zaman sekarang</p>

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

Terhadap Pelaku Pernikahan Dini

Nomor wawancara	02/W/13/3/2022
Nama informan	NN
Identitas informan	Pelaku pernikahan dini
Hari/ Tanggal wawancara	Ahad, 13 Maret 2022
Waktu wawancara	10.00-10.30
Tempat wawancara	Rumah informan

Deskripsi Hasil Wawancara

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini mbak?
Informan	Menurut saya pernikahan dini adalah pernikahan yang di lakukan di bawah batas usia yang di tentukan oleh negara mbak dan pernikahan dini itu sebenarnya sudah ada sejak dahulu mbak atau zaman nenek moyang kita, zaman dahulu orang-orang menikah pada usia masih anak-anak atau dapat di katakan masih belia mbak.

Peneliti	Kemudian, apa yang menjadi penyebab anda melakukan pernikahan dini mbak ?
Informan	Alasan saya melakukan pernikahan ini adalah karena saya sudah tidak bersekolah kemudian saya menikah mbak.
Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan mbak?
Informan	Ya seperti yang saya katakan tadi mbak karena faktor ekonomi kemudian saya tidak melanjutkan untuk sekolah mbak dan jika di lihat saya sudah seperti dewasa kemudian saya menikah.
Peneliti	Dapatkah anda menjelaskan keterlibatan keluarga anda terhadap keputusan menikah dini ?
Informan	Keluarga saya mengizinkan saya untuk menikah saja mbak.
Peneliti	Sebelum menikah apakah anda sudah memiliki penghasilan mbak ?
Informan	Saya belum sempat mencari kerja mbak hanya saja saya membantu orang tua saya di kebun.
Peneliti	Pada saat menikah apakah anda masih duduk di bangku sekolah ?
Informan	Tidak mbak tetapi pada saat itu baru saja saya lulus sekolah.
Peneliti	Apakah pernikahan dini merupakan

	tradisi di keluarga anda mbak?
Informan	Tidak mbak.
Peneliti	Setelah menikah apa yang anda rasakan mbak ?
Informan	Awal menikah itu ya bahagia mbak.
	Setelah menikah dan mempunyai anak apakah yang anda rasakan mbak ?
Informan	Yang saya rasakan adalah ekonomi mbak karena ya biaya sekolah itu tidaklah murah.
Peneliti	Jika menemui masalah apa yang anda rasakan ?
Informan	Saya sering mengeluh dan merenung mbak dan stress terkadang mbak.
Peneliti	Dapatkah anda mengungkapkan keharmonisan di rumah tangga anda setelah menikah ?
Informan	Ya namanya juga rumah tangga mbak ada kalanya juga menemui masalah dan terkadang juga adem ayem saja, tetapi ya itu tadi mbak masalah ekonomi yang sering menjadi permasalahan dalam rumah tangga saya yang dapat di katakan suami saya bekerja hanya cukup untuk kami makan saja dan harus mengurus anak sekolah.
Peneliti	Setelah menikah apakah anda kesulitan

	dalam membina rumah tangga ?
Informan	Terkadang saya merasakan hal ini mbk karena akibat masalah-masalah yang datang.
Peneliti	Bagaimana jika di dalam rumah tangga anda mengalami permasalahan ?
Informan	Saya hanya berfikir mbak apakah saya bisa melewati masalah-masalah yang ada di dalam rumah tangga saya dan saya berusaha bermusyawarah dengan suami saya tentunya.
Peneliti	Sebelum memutuskan untuk menikah, adakah hal-hal yang anda ketahui tentang keuntungan maupun kerugian menikah di usia dini ?
Informan	Dahulu saya tidak mengetahuinya mbak tetapi setelah menikah saya baru merasakan bahwa adanya ketidaksiapan ini menjadikan saya terus merasa kebingungan kemudian merasa stress saat masalah besar datang.
Peneliti	Dampak psikis seperti apa yang sering anda rasakan mbak ?
Informan	Sering terjadi itu saya merasa stress mbak.
Peneliti	Baik, terimakasih atas waktunya mbak semoga keluarga mbak Noni menjadi keluarga sakinah, mawadah, dan

	warahmah ya mbak.
Informan	Sama-sama mbak aamiin terimakasih kembali.

Nomor wawancara	03/W/ 13/3/2022
Nama Informan	ND
Identitas informan	Pelaku pernikahan dini
Hari/ Tanggal wawancara	Ahad, 13 Maret 2022
Waktu wawancara	11.00-11.30
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Langsung saja ya mbak, apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini ?
Informan	Pernikahan dini adalah pernikahan yang di lakukan di bawah umur mbak.
Peneliti	Kemudian, mengapa anada memutuskan untuk menikah dini ya mbak ?
Informan	Kalau saya ya karena sudah ada calon yang di kenalkan orang tua mbak dan sekaligus tidak melanjutkan untuk sekolah saya memutuskan untuk menikah mbak. Di sini banyak mbak yang menikah karena di jodohkan.
Peneliti	Faktor apa yang menyebabkan mbak ?
Informan	Misalnya di jodohkan dengan orang yang

	<p>sama-sama mampu agar kekayaan yang di miliki tidak menjadi milik orang lain. Kemudian saya cocok dengan pilihan orang tua saya maka saya menikah.</p>
Peneliti	<p>Dapatkan anda menjelaskan keterlibatan keluarga anada terhadap keputusan menikah dini itu tadi mbak ?</p>
Informan	<p>Keterlibatannya ya orang tua saya sendiri mbak yang menjodohkan saya, kemudian saya setuju dan menlangsungkan pernikahan mbak.</p>
Peneliti	<p>Sebelum menikah apakah anda sudah memiliki penghasilan sendiri mbak ?</p>
Informan	<p>Belum mbak.</p>
Peneliti	<p>Pada saat menikah apakah anda masih duduk di bangku sekolah mbak ?</p>
Informan	<p>Tidak mbak.</p>
Peneliti	<p>Apakah pernikahan dini menjadi tradisi di keluarga anda mbak ?</p>
Informan	<p>Bisa di katakan iya mbak karena saudara saya ada juga yang melakukan pernikahan di bawah umur mbak, kalau tidak sekolah kebanyakan langsung menikah mbak.</p>
Peneliti	<p>Setelah menikah dan mempunyai anak</p>

	apakah yang anda rasakan mbak ?
Informan	Yang saya rasakan adalah lelahnya mbak lelah mengurus anak belum lagi kalau ada masalah yang lain.
Peneliti	Jika menemui masalah apa yang akan anda lakukan mbak ?
Informan	Saya berusaha mencari jalan keluar mbak meskipun terkadang saya merasa pusing dan lelah mengurus rumah tangga mbak.
Peneliti	Dapatkah anda mengungkapkan bagaimana keharmonisan di dalam keluarga anda mbak ?
Informan	Meskipun saya menikah di usia dini ya saya bahagia saja mbak meskipun terkadang ada masalah-masalah kecil yang datang itupun saya harus menerima.
Peneliti	Setelah menikah apakah anda kesulitan dalam membina rumah tangga ?
Informan	Saya akui iya mbak karena kurangnya pengetahuan akan menikah kemudian karena masalah usia yang belum cukup.
Peneliti	Bagaimana anda menyikapi jika keluarga anda mengalami permasalahan mbak ?
Informan	Jika ada masalah saya sering kali stress mbak di tambah lagi kalau suami itu

	seenaknya sendiri tanpa mau mendengarkan saya.
Peneliti	Sebelum memutuskan menikah mbak, apakah anda mengetahui keuntungan dan kerugian dari menikah di usia dini ?
Informan	Saya pikirnya bahagianya saja mbak dahulu tetapi setelah menikah saya tahu bahwa masalah rumah tangga, masalah anak, dan juga ekonomi sering kali membuat saya kebingungan, capek, stress dan terkadang saya berfikir kenapa saya memilih menikah muda mbak.
Peneliti	Oh iya mbak, dan berarti dampak psikis yang timbul dari pernikahan dini itu dapat di simpulkan anda sering kali merasa stress ya mbak ?
Informan	Benar sekali mbak.
Peneliti	Baik mbak terimakasih atas waktu dan informasi yang anda berikan kepada saya ya.
Informan	Iya mbak sama-sama

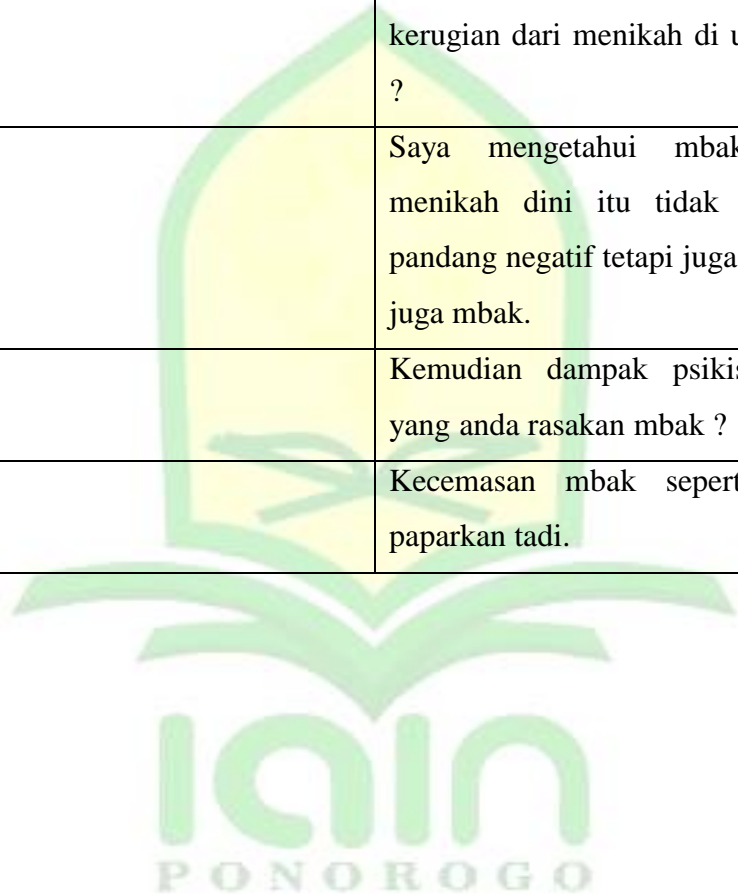
Nomor wawancara	04/W/14/3/2022
Nama informan	E
Identitas informan	Pelaku pernikahan dini
Hari/ Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu wawancara	07.00-07.30
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan mbak ?
Informan	Pernikahan itu di lakukan oleh yang mampu, artinya di anjurkan bagi siapa saja yang sudah siap melaksanakan ibadah pernikahan mbak daripada seseorang melakukan kemaksiatan tanpa adanya ikatan pernikahan, maka lebih baik untuk menghindari hal-hal yang tidak di inginkan.
Peneliti	Lantas apa yang menyebabkan anda melakukan pernikahan dini mbak ?
Informan	Seperti yang saya jelaskan tadi mbak saya melakukan pernikahan atas dasar ibadah mbak meskipun usia saya belum dapat di katakan cukup.

Peneliti	Kemudian faktor apa saja yang menyebabkan mbak ?
Informan	Ada banyak faktor mbak di samping saya menikah karena ibadah, tetapi faktor ekonomi beserta faktor pendidikan yang menyebabkan saya melakukan pernikahan mbak, karena jika saya melanjutkan untuk bersekolah maka kebutuhan akan semakin banyak, selain itu untuk kesadaran pendidikan orang tua saya yang rendah.
Peneliti	Baik, dapatkan anda menjelaskan sedikit tentang keharmonisan keluarga mbak ?
Informan	Rumah tangga saya Alhamdulillah mbak bahagia tetapi terkadang menemui masalah, dan itu saya anggap sebagai ujian untuk rumah tangga kami.
Peneliti	Sebelum menikah apakah anda sudah memiliki penghasilan mbak ?
Informan	Belum mbak.
Peneliti	Pada saat menikah apakah anda masih duduk di bangku sekolah mbak ?
Informan	Tidak mbak.
Peneliti	Baik, apakah pernikahan dini termasuk tradisi di keluarga anda mbak ?
Informan	Iya mbak banyak juga saudara saya yang menikah di bawah umur.
Peneliti	Setelah menikah apa yang anda rasakan

	mbak ?
Informan	Ya bahagia mbk saya meniatkan menikah untuk melaksanakan ibadah tetapi namaya juga sebuah rumah tangga pastinya menemukan masalah mbak.
Peneliti	Dan jika anda menemui masalah apa yang anda lakukan mbak?
Informan	Saya hanya sering merasa kebingungan mbk jika saya tidak bisa keluar dari permasalahan saya artinya saya merasa cemas, cemas akan bagaimana jika saya tidak benar dalam mendidik anak, bagaimana jika saya tidak bisa menjadi seorang istri yang baik seperti itu mbak.
Peneliti	Dapatkah anda menjelaskan bagaimana keterlibatan keluarga anda dalam keputusan anda untuk menikah ?
Informan	Keluarga saya mengizinkan mbak.
Peneliti	Setelah menikah apakah ada pernah mengalami kesulitan dalam membina rumah tangga ?
Informan	Ya ada mbak kesulitan yang saya alami seperti mengurus anak yang sekolah dan harus mengurus hal yang lain juga.
Peneliti	Bagaimana anda menyikapinya mbak ?
Informan	Saya hanya terus berusaha sabar mbak dalam menghadapi masalah-masalah ini meskipun sebenarnya saya sering

	merasakan kecemasan akan hal yang terjadi tetapi itu semua sudah menjadi hal yang harus saya tanggung bersama suami mbak.
Peneliti	Sebelum memutuskan untuk menikah apakah anda tahu keuntungan serta kerugian dari menikah di usia dini mbak ?
Informan	Saya mengetahui mbak sebenarnya menikah dini itu tidak selamanya di pandang negatif tetapi juga ada positifnya juga mbak.
Peneliti	Kemudian dampak psikis seperti apa yang anda rasakan mbak ?
Informan	Kecemasan mbak seperti yang saya paparkan tadi.



Nomor wawancara	05/W/14/3/2022
Nama informan	TT
Identitas informan	Pelaku pernikahan dini
Hari/Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu wawancara	08.00-08.30
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan?
Informan	Pernikahan menurut saya adalah menjalankan suatu ibadah yang baik, daripada berpacaran dan tidak segera menikah maka akan di khawatirkan terjerumus ke jalan yang salah. Kemudian jika kedua belah pika merasa cocok dan saling memiliki cita-cita untuk menikah untuk apa menunggu lama mbak lebih baik segera menikah saja. Selain itu agama juga menganjurkan untuk menikah dan jika hadir seorang anak maka akan menjadi rezeki untuk kedua orang tuanya.
Peneliti	Kemudian apa yang menyebabkan anda

	menikah di usia dini mbak ?
Informan	Kalau saya alasannya adalah sudah tidak bersekolah kemudian saya menikah dan saya sudah di jodohkan oleh orang tua saya kemudian meniatkan dalam hati bahwa ini saya lakukan untuk beribadah mbak.
Peneliti	Faktor apa saja mbak yang menjadi penyebabnya ?
Informan	Faktor ekonomi, faktor pendidikan contohnya seperti itu mbak.
Peneliti	Dapatkah anda menjelaskan keterlibatan keluarga anda terhadap keputusan menikah di usia dini mbak ?
Informan	Karena saya di carikan jodoh itu tadi mbak.
Peneliti	Sebelum menikah apakah anda sudah mempunyai penghasilan sendiri mbak ?
Informan	Belum mbak belum memiliki.
Peneliti	Pada saat menikah apakah anda masih duduk di bangku sekolah mbak ?
Informan	Tidak mbak.
Peneliti	Apakah pernikahan dini merupakan sebuah tradisi di keluarga anda mbak ?
Informan	Bukan mbak, tetapi di sini saya hanya di jodohkan mbak.
Peneliti	Setelah menikah apa yang anda rasakan mbak ?

Informan	Di sini saya baru menyadari bahwa di dalam pernikahan itu pasti ada saja ujiannya mbak.
Peneliti	Setelah mneikah dan mempunyai anak apa yang anda rasakan mbak ?
Informan	Inilah masalah yang sering saya hadapi mbak ketika saya harus mengurus anak sekaligus suami, kemudian di saat tugas anak banyak saya harus membantunya terkadang juga di barengi dengan masalah-masalah yang lain mbak seperti masalah perekonomian, bisa di katakan bahwa perekonomian kami rendah.
Peneliti	Lantas, jika anda menemui masalah seperti itu apa yang anda rasakan mbak?
Informan	Saya sering merasa pusing mbak atau apa ya bisa di katakan stress gitu mbak capek.
Peneliti	Dapatkah anda mengungkapkan keharmonisan rumah tangga anda mbak setelah menikah ?
Informan	Masalah keharmonisan ya namanya berumah tangga pasti ada pasang surutnya mbak, mungkin karena adanya faktor belum matangnya umur jadi terkadang masih terbawa perasaan egois seperti itu mbak.
Peneliti	Setelah menikah apaka anda kesulitan

	dalam mebina rumah tangga mbak ?
Informan	Iya mbak saya merasa seperti itu karena urangnya pengetahuan terkadang saya terbawa emosi hingga perasaan cemas yang tidak terkira mbak.
Peneliti	Oh iya mbak kemudian, bagaimana cara anda menyikapi jika ada sebuah masalah itu tadi ?
Informan	Saya harus berusaha melewati masalah ini mbak kan pasti ada jalan keluarnya seperti itu.
Peneliti	Sebelum memutuskan untuk menikah apakah anda mengetahui tentang kerugian maupun keuntungan dari pernikahan dini mbak ?
Informan	Saya hanya mengetahui sedikit mbak, seperti keuntungannya kalau menikah tadi bisa menghindarkan hal-hal yang tidak di inginkan, kemudian kerugian dari pernikahan dini adalah masa muda yang dahulu bisa bersama teman-teman sekarang juga harus di batasi karena sudah berkeluarga juga mbak.
Peneliti	Oh iya mbak seperti itu ya, dan kemudian dampak psikis seperti apa yang sering anda rasakan ?
Informan	Ya kecemasan karena mengkhawatirkan sesuatu apabila saya tidak mampu

	menjalankan rumah tangga ini dengan baik seperti itu mbak.
Peneliti	Baik, terimakasih untuk semua informasi dan waktunya ya mbak.
Informan	Iya mbak terimakasih kembali.



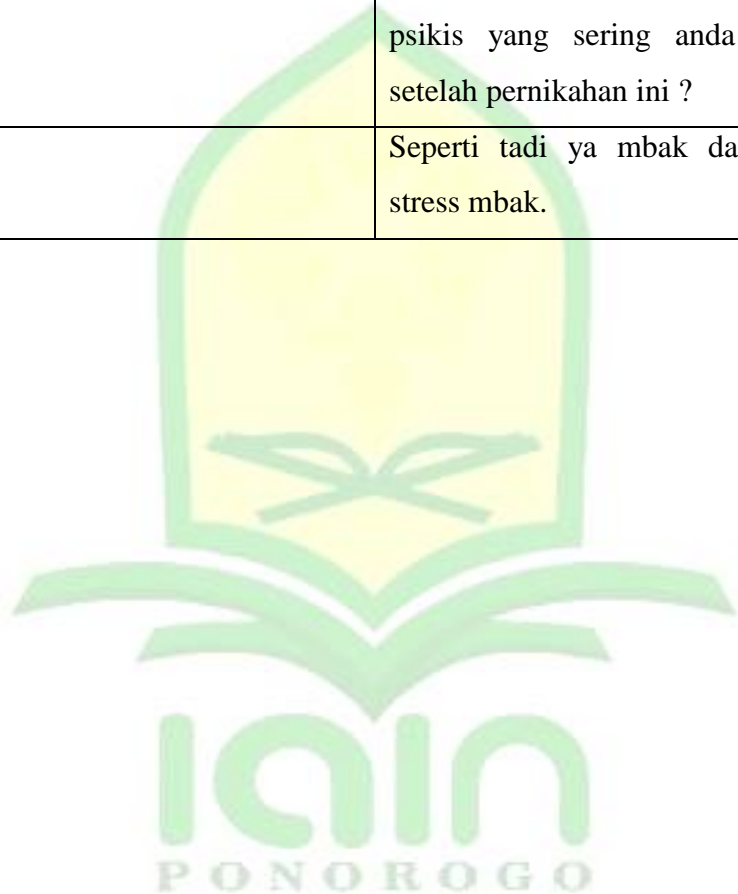
Nomor wawancara	06/W/14/2022
Nama informan	LN
Identitas informan	Pelaku pernikahan dini
Hari/Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu wawancara	09.00-10.00
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini mbak ?
Informan	Pernikahan dini khususnya di desa Wonosidi ini dapat di katakan sebagai pernikahan di bawah umur yang masih turun temurun di lakukan di sini mbak apalagi kalau tidak segera menikah pasti kalau wanita akan di cap sebagai perawan tua mbak.
Peneliti	Kemudian, apa yang menyebabkan anda menikah dini mbak ?
Informan	Kalau saya bukan karena tradisi turun temurun mbak melainkan saya sudah menemukan jodoh saya kemudian melangsungkan pernikahan mbak.
Peneliti	Lantas faktor apa mbak ?
Informan	Selain karena saya sudah menemukan jodoh ada faktor ekonomi mbak karena jika saya menikah saya bisa meringankan sedikit beban orang tua saya mbak.

Peneliti	Dapatkah anda menjelaskan keterlibatan keluarga anda terhadap keputusan anda untuk segera menikah?
Informan	Orang tua saya tidak keberatan mbak jika saya menikah dan saya pun tidak melanjutkan untuk sekolah seperti itu mbak.
Peneliti	Sebelum menikah apakah anda sudah memiliki penghasilan sendiri mbak ?
Informan	Belum mbak.
Peneliti	Dan pada saat anda menikah apakah anda masih bersekolah mbak ?
Informan	Tidak juga mbak, tetapi saya tidak bekerja ya saya kemudian menikah saja.
Peneliti	Dan setelah menikah apakah yang anda rasakan, apakah anda menemui suatu kendala ?
Informan	Ada mbak ya saya sadar bahwa menikah juga perlu kematangan baik itu fisik dan pemikiran mbak, saya sering adu mulut dengan suami saya tetapi ya kemudian kami berusaha untuk saling memafkan.
Peneliti	Oh ya mbak dan setelah menikah apakah anda langsung mempunyai anak ?
Informan	Belum mbak dan sampai sekarang ini saya belum di berikan momongan.
Peneliti	Oh iya mbak mohon maaf ya mbak.

Informan	Tidak apa-apa mbak hehe.
Peneliti	Dan jika anda menemui masalah apa yang sering anda rasakan ?
Informan	Ya biasa mbak pusing stress seperti itu mbak.
Peneliti	Hmm lantas dapatkan anda mengungkapkan keharmonisa di rumah tangga anda setelah menikah mbak?
Informan	Ya setelah menikah bis adi katakan ada bahagianya dan ada sedihnya juga mbak, mungkin saya dahulu terlalu buru-buru untuk menikah seperti itu mbak dan sedihnya saya sekarang belum di karuniaai anak contohnya seperti ini mbak tapi ya bagaimana saya harus menjalaninya mbak.
Peneliti	Oh iya mbak, lantas bagaimana anda menyikapi jika ada sebuah masalah ?
Informan	Ya gimana ya mbak saya hanya berusaha berbincang dengan suami ya berbagi keluh kesah seperti itu.
Peneliti	Sebelum memutuskan untuk menikah apakah anda mengetahui mbak kerugian serta keuntungan dari menikah dini ?
Informan	Ya sedikit tahu mbak, tetapi saya juga tinggal di desa kemudian jika seorang perempuan itu sudah di lamar maka kebanyakan orang tua akan menerima

	lamarannya mbak karena mungkin orang tua juga beranggapan jika seorang anak perempuan sudah di katakan dewasa itu jika tidak segera menikah akan di cap sebagai perawan tau itu tadi mbak.
Peneliti	Oh iya mbak, lantas apakah dampak psikis yang sering anda alami mbak setelah pernikahan ini ?
Informan	Seperti tadi ya mbak dampaknya bisa stress mbak.



Nomor wawancara	07/W/14/3/2022
Nama informan	S
Identitas informan	Pelaku pernikahan dini
Hari/ Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu wawancara	11.00-11.30
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apakah yang anda ketahui tentang pernikahan ?
Informan	Pernikahan menurut saya adalah sebuah ikatan antara seorang laki-laki dan perempuan mbak.
Peneliti	Dan, apa yang menjadi penyebab anda melakukan pernikahan dini mbak ?
Informan	Alasan saya adalah untuk meringankan beban orang tua saya mbk kan kalau saya sudah mneikah otomatis saya akan di tanggung suami mbak.
Peneliti	Oh iya mbak, kemudian dapat di katakan faktor ekonomi itu tadi ya mbak?
Informan	Iya mbak seperti itu.
Peneliti	Sebelum menikah apakah anda sudah memiliki penghasilan mbak ?
Informan	Belum mbak.
Peneliti	Pada saat menikah apakah anda masih duduk di bangku sekolah mbak ?
Informan	Tdak mbak.

Peneliti	Apakah pernikahan dini termasuk sebuah tradisi di keluarga anda mbak ?
Informan	Dapat di katakan iya mbak.
Peneliti	Setelah menikah hal apa yang anda rasakan mbak ?
Informan	Saya banyak menemui masalah mbak seperti permasalahan ekonomi, anak, dan suami mbak, tetapi juga tidak setiap hari ada masalah ya mbak hehe.
Peneliti	Setelah menikah dan mempunyai anak apa yang anda rasakan mbak ?
Informan	Ya setelah mempunyai anak kebutuhan anak semakin besar semakin banyak sedangkan saya sendiri tidak bekerja mbak.
Peneliti	Kemudian jika anda menemui masalah apa yang ada keluhkan mbak ?
Informan	Saya sering merasa kebingungan mbak memikirkan bagaimana nanti kedepannya seperti cemas akan hal-hal rumah tangga.
Peneliti	Dapatkah anda mengungkapkan bagaimana keharmonisan keluarga anda ?
Informan	Kalau dengan suami mungkin baik-baik saja ya mbak tapi hal seperti yang saya ungkapkan tadi perihal ekonomi, anak itu yang membuat kekhawatiran saya muncul.

Peneliti	Setelah menikah apakah anda kesulitan dalam membina rumah tangga mbak ?
Informan	Mungkin karena saya menikah di usia yang muda mbak dan belum banyak pengalaman saya sedikit kesulitan mbak.
Peneliti	Kemudian, bagaimana anda menyikapi jika keluarga anda ada permasalahan mbak?
Informan	Saya berusaha untuk menyelesaikannya mbak berusaha sabar juga mbak.
Peneliti	Sebelum memutuskan untuk menikah apakah anda mengetahui keuntungan serta kerugian dari pernikahan dini ?
Informan	Saya dulu belum sampai memikirkan kerugian atau keuntungannya mbak dulu ya saya segera menikah gitu saja mbak.
Peneliti	Oh iya mbak, lantas dampak psikologis apa yang anda rasakan setelah menikah dini mbak ?
Informan	Saya sering merasakan kecemasan mbak bingung seperti itu.
Peneliti	Baik terimakasih ya mbak atas waktu dan informasinya.
Informan	Iya mbak sama-sama.

Nomor wawancara	08/W/14/3/2022
Nama informan	NA
Identitas informan	Pelaku pernikahan dini
Hari/Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu wawancara	14.00-15.00
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini mbak ?
Informan	Pernikahan dini menurut saya adalah pernikahan di bawah umur atau masih kecil gitu mbak.
Peneliti	Lantas, mengapa mbak Narti melakukan pernikahan dini ?
Informan	Alasan saya melakukan pernikahan adalah saya sudah berpacaran dengan suami saya sejak saya masih sekolah mbak, kemudian saat saya lulus saya langsung di lamar tidak selang waktu lama mbak.
Peneliti	Faktor apa saja yang mempengaruhi kemudian anda memutuskan untuk menikah ?
Informan	Banyak mbak yang pertama faktor pendidikan karena saya tidak lanjut sekolah, kemudian ekonomi mbak ya orang tua saya tidak mampu untuk

	<p>membiayai saya melanjutkan sekolah, dan jika saya menikah saya bisa mencari uang dengan suami saya, itu yang saya pikirkan dulu mbak.</p>
Peneliti	<p>Dan apakah pernikahan dini termasuk sebuah tradisi di keluarga anda ?</p>
Informan	<p>Kakak saya juga langsung menikah mbak dahulu setelah lulus sekolah ya usianya kisaran 19 tahun waktu saat menikah dulu.</p>
Peneliti	<p>Oh seperti itu ya mbak, hmm pernah tidak mbak anda menemui masalah kemudian anda sangat berat merasakannya?</p>
Informan	<p>Tentunya iya mbak pernah, contohnya seperti ini mbak suami saya mau memulai usaha misalkan jual beli sepeda motor, jika memulai usaha kan harus ada modal mbak kemudian suami saya memanen jahe padahal belum waktunya untuk memanen menurut saya gini mbak menunggu waktunya panen saja biar hasilnya bagus tetapi malah terburu-buru untuk memulai usaha lain kan ya tidak benar menurut saya, ada lagi terkadang suami marah tanpa tahu sebabnya dan itu membuat saya cemas kemudian berfikir negatif mbak.</p>

Peneliti	Oh iya mbak, lantas bagaimana anda menyikapinya mbak jika seperti itu ?
Informan	Saya diam saja mbak ya saya juga bingung, takut juga.
Peneliti	Sebelum menikah apakah anda tahu mbak kerugian ataupun keuntungan dari menikah dini ?
Informan	Ya tahu mbak sedikit tetapi saya dulu akn sudah ada calon terus tidak melanjutkan sekolah ya orang tua saya mengiyakan saja mbak jika saya menikah.
Peneliti	Baik mbak, dari berbagai masalah yang anda alami apakah ada dampak psikis tersendiri hingga anda rasakan sampai saat ini ?
Informan	Pastinya iya mbak, stress dan cemas seperti yang mbak katakan tadi benar itu sering menghantui perasaan saya mbak oh ternyata menikah itu perlu kesiapan juga mbak bukan hanya untuk senang-senang saja.
Peneliti	Baiklah mbak terimakasih atas waktunya.
Informan	Iya mbak sama-sama.

Nomor wawancara	09/W/15/3/2022
Nama informan	NU
Identitas informan	Pelaku permikahan dini
Hari/Tanggal wawancara	Selasa, 15 Maret 2022
Waktu wawancara	08.00-08.30
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini mbak dan faktor apa yang menyebabkan anda menikah di usia dini ?
Informan	Pernikahan dini adalah menikah di usia yang masih muda mbak dan alasan saya karena saya dan suami saya dulu itu berpacaran sejak di bangku sekolah mbk kemudian kami lulus dan menikah.
Peneliti	Dapatkah anda menjelaskan keterlibatan keluarga anda di dalam keputusan untuk segera menikah itu tadi mbak ?
Informan	Orang tua saya awalnya belum mengizinkan mbak tetapi lama kelamaan mengizinkan ya karena saya dan suami sering bertemu bersama gitu mbak.
Peneliti	Sebelum menikah apakah anda sudah berkerja mbak ? atau suami anda ?
Informan	Belum mbak

Peneliti	Oh iya mbak, lalu apakah ada pernah menemui permasalahan ? dan apa yang sering anda rasakan mbak ?
Informan	Iya mbak misalnya ya seperti ini emm suami saya itu pola pikirnya masih seperti anak-anak mbak, dia sering sekali main handphone entah itu main game atau melihat youtube, kayak seenaknya sendiri gitu mbak ya saya terkadang berfikir apakah saya salah memilih suami ternyata keindahan di waktu pacaran belum tentu indah ketika waktu menikah mbak itu yang saya pikirkan. Hal ini yang membuat saya kemudian gelisah atau khawatir mbak saya ya sering lo mbak berantem dengan suami saya dalam hal beda pendapat seperti itu. Dan bagaimana mbak jika ini terjadi terus menerus di kehidupan rumah tangga kami gitu mbak, curhat sedikit ya mbak ini ceritanya hehe.
Peneliti	Iya mbak tidak apa-apa hehe, dan hal ini membuat anda kesulitan dalam membina rumah tangga apa tidak mbak ?
Informan	Tentunya iya mbak mungkin karena kami egois kali mbak, tapi setidaknya saya mencoba memaklumi saja mbak karena kami seumuran dan pernikahan ini kami

	<p>lakukan karena usia kami masih muda juga, pantas saja jika sedikit kaget mbak.</p>
Peneliti	<p>Hmm iya mbak dan mbak sebelumnya sudah mengetahui apa belum keuntungan serta kerugian dari menikah di usia dini mbak ?</p>
Informan	<p>Ya sudah mbak, tetapi nyatanya saya dulu tetap ingin menikah tetapi saya mencoba sabar pastilah ini semua juga ujian, dan menikah itu bukan hal buruk juga mbak daripada saya berpacaran lama kan ya tidak bagus mbak ya menikah saja.</p>
Peneliti	<p>Baik mbak, jadi banyak perasaan atau dampak yang timbul ya mbak akibat pernikahan dini itu, seperti yang mbak paparkan tadi seperti anda sering merasa gelisah dan khawatir tetapi mbak juga harus bisa menyikapinya seperti itu ya mbak?</p>
Informan	<p>Iya mbak benar sekali</p>
Peneliti	<p>Baik mbak terimakasih atas segala informasi dan waktunya yaa.</p>
Informan	<p>Iya mbak sama-sama semoga lancar skripsinya .</p>
Peneliti	<p>Aamiin mbak terimakasih.</p>



Nomor wawancara	10/W/15/3/2022
Nama informan	HN
Identitas informan	Pelaku pernikahan dini
Hari/Tanggal wawancara	Selasa, 15 Maret 2022
Waktu wawancara	09.00-10.00
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Langsung saja ya mbak, apa yang anda
----------	--------------------------------------

	ketahui tentang pernikahan dini?
Informan	Menurut saya adalah pernikahan dini adalah pernikahan di bawah umur mbak.
Peneliti	Lalu apa alasan anda melakukan pernikahan dini mbak ?
Informan	Karena saya sudah ada calon mbak.
Peneliti	Owalah iya mbak, kemudian dapatkan anda menjelaskan keterlibatan keluarga anda di dalam keputusan untuk menikah dini mbak ?
Informan	Keterlibatannya ya orang tua saya membolehkan saya mbak untuk menikah.
Peneliti	Kemudian setelah mneikah itu adakah satu permasalahan yang terjadi mbak hingga itu menimbulkan perasaan yang berat menurut anda ?
Informan	Iya ada mbak.
Peneliti	Dapatkan anda menjelaskan mbak dan bagaimana keharominisan yang tercipta setelah anda menikah itu tadi ?
Peneliti	Saya menikah baru satu tahun mbak, dahulu sebelum menikah saya sudah menemukan masalah-masalah. Terkadang masalah saya itu hanya masalah yang sepele. Pada suatu hari saya ingin memeberikan suatu hadiah

untuk calon mertua saya, kemudian saya membelikan baju beserta kerudungnya saya berbelanja di temani calon suami pada masa itu, menurut saya kualitas dan harga bajunya sudah lumayan bagus, saya menilai seperti itu karena saya perempuan yang menurut saya perempuan itu lebih teliti mengenai baju. Kemudian calon suami saya mengatakan apakah tidak ada baju dan harganya yang sedikit lebih mahal lagi katanya, saya langsung terkejut mbak. Harusnya calon suami saya mendukung atau setidaknya biarkan saya saja yang memilihkan baju untuk ibunya. Saya bertanya-tanya di dalam hati apakah karena perbedaan ekonomi yang dapat menyebabkan seperti ini. Lantas saya hanya terdiam dan mencoba mencari baju yang lainnya. Setelah saya membeli dan menitipkan kepada calon suami agar di berikan kepada ibunya. Tiba waktunya kami menikah. Saya tidak pernah melihat pemberian baju yang saya berikan di pakai oleh mertua saya, tetapi saya hanya berfikir positif, mungkin ibu saya memakai pada saat saya tidak mengetahui saja. Timbul masalah lagi,

	<p>seperti kegiatan di rumahpun saya seperti di setir oleh ibu mertua saya, padahal saya sudah berusaha sebaik mungkin, tetapi mertua saya menganggap saya itu seperti pemalas. Tetapi, saya berusaha sabar dan memendam ini. Lama kelamaan saya tidak kuat dan mulai bercerita kepada suami, tetapi suami hanya mengiyakan saja. Suami saya hanya diam jika di perintahkan oleh ibunya tidak sama sekali membela saya. Nah hal-hal ini membuat saya tertekan dan stress setaip harinya dan saya sekarang memilih mengajak suami saya untuk tinggal di rumah saya dahulu.</p>
Peneliti	<p>Setelah menikah apakah kemudian anda kesulitan dalam membina rumah tangga mbak ?</p>
Informan	<p>Ya karena masalah ini membuat saya tertekan dan stress setaip harinya dan saya sekarang memilih mengajak suami saya untuk tinggal di rumah saya dahulu</p>
Peneliti	<p>Oh jadi permasalahan anda lebih ke mertua ya mbak bukan fokus ke suami?</p>
Informan	<p>Iya mbak kurang lebih seperti itu.</p>
Peneliti	<p>Dan bagaimana anda menyikapinya ?</p>

Informan	Saya dulu diam saja mbak mencoba sabar tetapi sekarang ya saya pulang ke rumah saya dahulu mbk pengen tenang gitu.



Nomor wawancara	11/W/15/03/2022
Nama informan	MR
Identitas informan	Pelaku pernikahan dini
Hari/ Tanggal wawancara	Selasa, 15 Maret 2022
Waktu wawancara	13.00-14.00
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Langsung saja ya mbak, apakah yang
----------	------------------------------------

	anda ketahui tentang pernikahan dini ?
Informan	Pernikahan di bawah umur mbak.
Peneliti	Dan apa alasan anda melakukannya mbak ?
Informan	Agar beban orang tua saya berkurang mbak dan saya bisa mandiri dengan suami mbak dan keinginan saya juga mbak untuk segera menikah.
Peneliti	Oh iya mbak, kemudian bagaimana keterlibatan keluarga anda dalam hal ini mbak ?
Informan	Orang tua saya juga membolehkan saya mbak dan saya kan tinggal di desa nanti kalau menikah terlalu tua juga bisa di katin orang mbk, ya saya punya calon kemudian saya menikah saja mbak.
Peneliti	Kemudian, apakah anda menemui masalah yang berat ?
Informan	Masalahnya itu ekonomi mbak menurut saya itu berat.
Peneliti	Bisa anda jelaskan sedikit mbak bagaimana permasalahannya kemudian cara anda menyikapinya mbak ?
Informan	Saya sebagai istri memang harus membantu suami mbak, tetapi terkadang saya juga berfikir apakah ekonomi saya akan seperti ini, kemudian di toko pun

	penghasilan naik turun, saya juga harus melakukan pekerjaan rumah lainnya, saya juga pernah mengalami keguguran akibat saya terlalu lelah dan banyak pikiran mbak intinya ya lelah mencari uang dan lelah pikiran mbak itu yang membuat saya sedih mbak sekaligus stress.
Peneliti	Oh iya mbak, akibat hal itu anada menjadi stress ya?
Informan	Iya mbk tetapi di balik itu semua suami saya itu pengertian mbak cuma ya masalah lain yang membuat saya merasa stress seperti yang saya jelaskan tadi.
Peneliti	Baiklah mbak, terimakasih atas waktunya ya.
Informan	Iya mbak sama-sama lancar ya mbak skripsinya.

Deskripsi Kegiatan Pengumpulan Data Melalui Wawancara

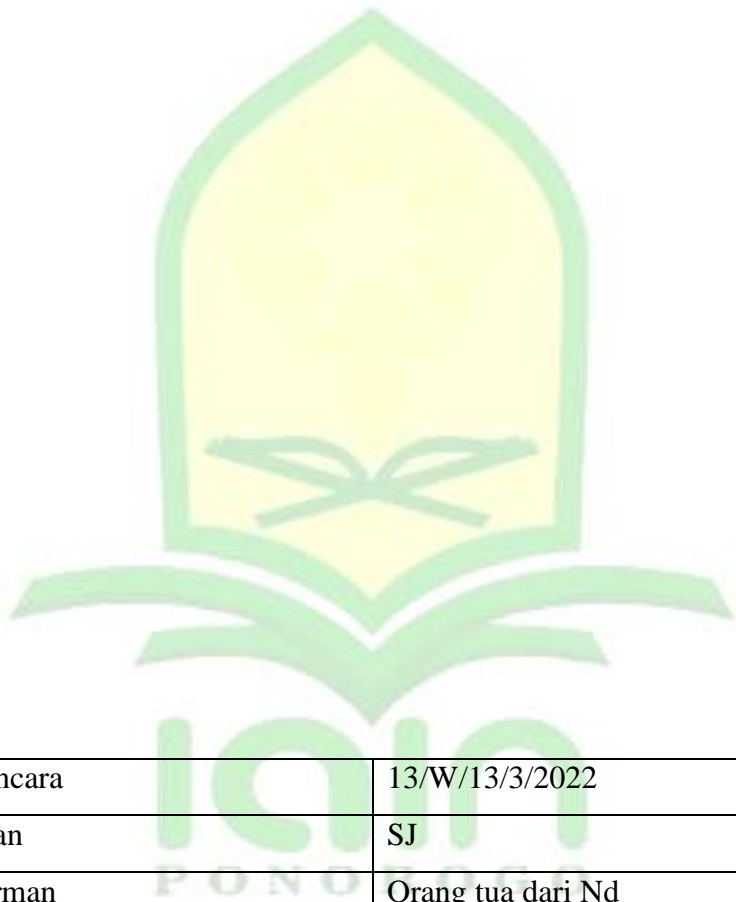
Terhadap Orang Tua dari Pelaku Pernikahan Dini

Nomor wawancara	12/W/13/3/2022
Nama informan	WI
Identitas informan	Orang tua dari Nn
Hari/Tanggal wawancara	Ahad, 13 Maret 2022

Waktu wawancara	10.00-11.00
Tempat wawancara	Rumah informan

Hasil Deskripsi Wawancara dengan Orang Tua

Peneliti	Bu apakah yang anda ketahui tentang pernikahan dini ?
Informan	Menurut saya pernikahan dini itu pernikahan di bawah batas usia perkawinan yang di tentukan mbak.
Peneliti	Lantas, mengapa anak anda melakukan pernikahan dini Bu ?
Informan	Alasannya adalah karena faktor pendidikan mbk alias tidak melanjutkan sekolah lagi.
Peneliti	Setelah anak anda menikah bagaimana tanggapan anda sebagai orang tua Bu ?
Informan	Tanggapan saya ya saya mengizinkan karena maksud dari pernikahan itu rencana yang baik.
Peneliti	Lalu, bagaimana keadaannya setelah menikah Bu ?
Informan	Ya anak saya terkadang mengeluh hal ekonomi mbak, ya karena kebutuhan anak semakin meningkat katanya.
Peneliti	Baik terimakasih ya Bu.
Informan	Iya mbak sama-sama



Nomor wawancara	13/W/13/3/2022
Nama informan	SJ
Identitas informan	Orang tua dari Nd
Hari/ Tanggal wawancara	Ahad, 13 Maret 2022
Waktu wawancara	11.00.11.30
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui dari pernikahan
----------	---------------------------------------

	dini Pak ?
Informan	Pernikahan dini adalah pernikahan yang di lakukan orang yang masih muda mbak setahu saya.
Peneliti	Baiklah Pak, kemudian mengapa anak anda memutuskan untuk menikah dini Pak ?
Informan	Alasannya adalah saya kenalkan dengan orang mbak atau di jodohkan ya kalau sudah tidak sekolah mending ya menikah mbak.
Peneliti	Lantas bagaimana kehidupannya setelah menikah Pak ?
Informan	Iya setahu saya itu bahagia mbak kadang ya mengeluh tapi kelihata bahwa dia itu orangnya mau belajar mbk jadi misalkan ada kesalahan ya harus mampu menyelesaikannya mbak.
Peneliti	Baik Pak terimakasih atas informasinya.
Informan	Sma-sama mbak.



Nomor wawancara	14/W/14/3/2022
Nama informan	SU
Identitas informan	Mertua dari E
Hari/ Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu wawancara	07.00-08.00
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang
----------	-------------------------------

	pernikahan dini Bu ?
	Menurut saya pernikahan dini adalah pernikahan di usia yang masih muda mbak.
	Kemudian, apa yang menjadi alasan anak anda menikah di usia dini Bu ?
	Ya karena menikah itu bisa di artikan sebagai ibadah mbak jika sudah mengenal kemudian ada niatan baik ya menikah saja.
	Setelah menikah dan berkeluarga bagaimana tanggapan anda ?
	Tanggapan saya ya semoga anak saya menjadi keluarga yang sakinah, mawadah, dan warahmah mbak, meskipun terkadang anak saya itu ccurhat lelahnya mendidik anak yang terkadang membuat dia khawatir jika tidak sesuai dengan cita-citanya.
	Baiklah terimakasih ya Bu atas informasinya.
	Sama-sama mbak semoga sukses yaa.



Nomor wawancara	15/W/14/3/2022
Nama informan	SA
Identitas informan	Orang tua dari Tt
Hari/ Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu wawancara	09.00-10.00
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini Pak ?
	Pernikahan di bawah umur mbak.

	<p>Apa alasan anak anda melakukan pernikahan dini Pak ?</p>
	<p>Anak saya itu saya jodohkan mbak dan juga menikah itu merupakan suatu ibadah mbak, dan kerena anak saya sudah tidak bersekolah mbak.</p>
	<p>Baik Pak, bagaimana tanggapan anda setelah anak anda menikah dan bagaimana kehidupan rumah tangganya ? bisa di jelaskan sedikit?</p>
	<p>Ya anak berusaha menjadi seorang Ibu dan istri yang baik terkadang ada masalah itu ya di jadikan pelajaran saja, sepengetahuan saya meskipun dia merasa stress akan mengrus anak dan perekonomian keluarga tetapi tetap di jalani saja.</p>



Nomor wawancara	16/W/14/3/2022
Nama informan	F
Identitas informan	Orang tua dari Ln
Hari/Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu wawancara	11.00-11.30
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang Ibu ketahui tentang pernikahan dini ?
Informan	Pernikahan usia muda atau masih remaja mbak.
Peneliti	Kemudian alasan apa yang mendorong

	anak anda menikah dini Bu ?
Informan	Alasannya adalah adalah dia sudah punya calon mbak jadi lulus sekolah itu saya nikahkan saja.
Peneliti	Lantas bagaimana kehidupannya setelah menikah ?
Informan	Ya itu kan sudah pipihannya sendiri mbak, dia itu sering adu mulut dengan suaminya tetapi setelah itu saling memaafkan mbak.
Peneliti	Baiklah terimakasih informasinya Pak.
Informan	Iya mbak.

Nomor wawancara	17W/14/3/2022
Nama informan	LA
Identitas informan	Orang tua dari S
Hari/Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu wawancara	13.00-13.30
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini Bu ?
	Pernikahan dini adalah orang yang menikah di bawah umur mbak.

	Kemudian apa alasan anak anda menikah dini ?
	Alasan dia menikah katanya untuk meringankan beban saya mbak katanya kasihan jika harus di urus orang tua makanya dia menikah ingin mandiri bersama suami mbak.
	Bagaimana kehidupannya setelah menikah ?
	Ya namanya pernikahan mbk ada pasang surut nya tetapi setahu saya pernah mbak dia itu merasa cemas akan sesuatu hal yang belum terjadi.

Nomor wawancara	18/W/14/3/2022
Nama informan	TL
Identitas informan	Orang tua dari Na
Hari/Tanggal wawancara	Senin, 14 Maret 2022
Waktu	14.00-14.30
Tempat	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini Bu ?
Informan	Pernikahan dini adalah pernikahan di

	bawah umur mbak yang usianya masih sangat muda.
Peneliti	Lantas apa alasan anak anda menikah di usia dini Bu ?
Informan	Karena faktor pendidikan dan ekonomi mbak.
Peneliti	Bagaimana kehidupannya setelah menikah Bu ?
Informan	Terkadang anak saya itu mengatakan bahwa dia seperti belum siap mbak dengan pernikahannya dia dulu menikah terlalu buru-buru tanpa memikirkan belakangnya sehingga itu yang membuat dia stress atau hatinya bergejolak.
Peneliti	Baik Bu terimakasih informasinya
Informan	Iya mbak.

Nomor wawancara	19/W/15/3/2022
Nama informan	PT
Identitas informan	Orang tua dari Nr
Hari/Tanggal wawancara	Selasa, 15 Maret 2022
Waktu wawancara	08.00-09.00
Tempat wawancara	Rumah informan

Peneliti	Apa yang Ibu ketahui tentang pernikahan dini ?
Informan	Pernikahan anak yang masih muda mbak.

Peneliti	Lalu mengapa anak anda menikah di usia yang muda atau dini ?
Informan	Awalnya dahulu saya belum mengizinkan mereka untuk menikah mbak tetapi karena mereka sering bertemu ya sudah lebih baik menikah dari pada timbul hal yang tidak di inginkan mbak.
Peneliti	Bagaimana kehidupannya setelah menikah?
Informan	Terkadang mereka baik-baik saja terkadang juga bertengkar mbak, mungkin faktor usia yang sama-sama masih muda membuat mereka egois mbak.
Peneliti	Baiklah terimakasih ya Bu.
Informan	Iya mak sama-sama

Nomor wawancara	20/W/15/3/2022
Nama informan	BK
Identitas informan	Orang tua dari Hn
Hari/Tanggal wawancara	Selasa, 15 Maret 2022
Waktu	10.00-11.00
Tanggal	Rumah informan

Peneliti	Apa yang Bapak ketahui dari pernikahan dini ?
Informan	Pernikahan yang masih di kisaran usia

	muda mbak.
Peneliti	Lalu apa alasan anak anda menikah dini Pak ?
Informan	Karena dia ingin menikah begitu saja mbak.
Peneliti	Dan bagaimana kehidupannya setelah menikah Pak ?
Informan	Yang saya tahu dia itu ada sedikit masalah dengan mertuanya mbak katanya itu yang membuat dia mengalami stress dan kemudian mencoba menenangkan diri dengan pulang ke rumah sini atau rumah saya nya mbak kebetulan setelah menikah itu ikut tinggal mertuanya mbak.
Peneliti	Ohh ya...Terimakasih Bapak atas informasinya.

Nomor wawancara	21/W/15/3/2022
Nama informan	G
Identitas informan	Orang tua dari M
Hari/Tanggal wawancara	Selasa, 15 Maret 2022
Waktu wawancara	13.00-13.30
Tempat	Rumah informan

Peneliti	Apa yang anda ketahui tentang pernikahan dini Bu ?
----------	--

	Pernikahan yang di bawah umur mbak masih kecil gitu.
	Baiklah Bu, lalu alasan anak anak menikah dini apa ya Bu?
	Karena keinginan sendiri mbak dan juga dengan menikah akan meringankan beban saya, ya namanya juga di desa mbak kalau tidak sekolah kebanyakan menikah.
	Iya Bu.. dan bagaimana kehidupannya setelah menikah Bu ?
	Yang saya kasihani adalah ketika dia kehilangan calon bayinya mbak itu yang membuat dia sedih dan stress mbak mungkin karena fisik dan fikiran yang capek mbak bisa terjadi seperti itu.
	Baik Bu terimakasih informasi dan waktunya.

Lampiran 5

RIWAYAT HIDUP

Cindy Fatika Sari di lahirkan pada tanggal 8 Agustus 2000 di Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan. Putri pertama dari Bapak Lamiran dan Ibu Mujiatin. Saya memiliki seorang adik laki-laki bernama Iqbal Adi Putra. Alamat saya yaitu Rt.21, Rw.06, Dusun Sumber, Desa Wonosidi, Kecamatan Tulakan, Kabupaten Pacitan.

Pada Tahun 2012 saya menyelesaikan pendidikan di SDN Wonosidi II. Kemudian saya melanjutkan pendidikan menengah pertama di SMP Negeri 4 Tulakan dan lulus pada tahun 2015. Kemudian saya melanjutkan jenjang sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Ngadirojo di Pacitan. Selama saya di SMA, saya mengikuti Organisasi Siswa Intra Sekolah, Pramuka, PMR, Serta Paskibra, dan lulus pada tahun 2018.

Pada tahun 2018 saya melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi IAIN Ponorogo dengan mengambil jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam.

